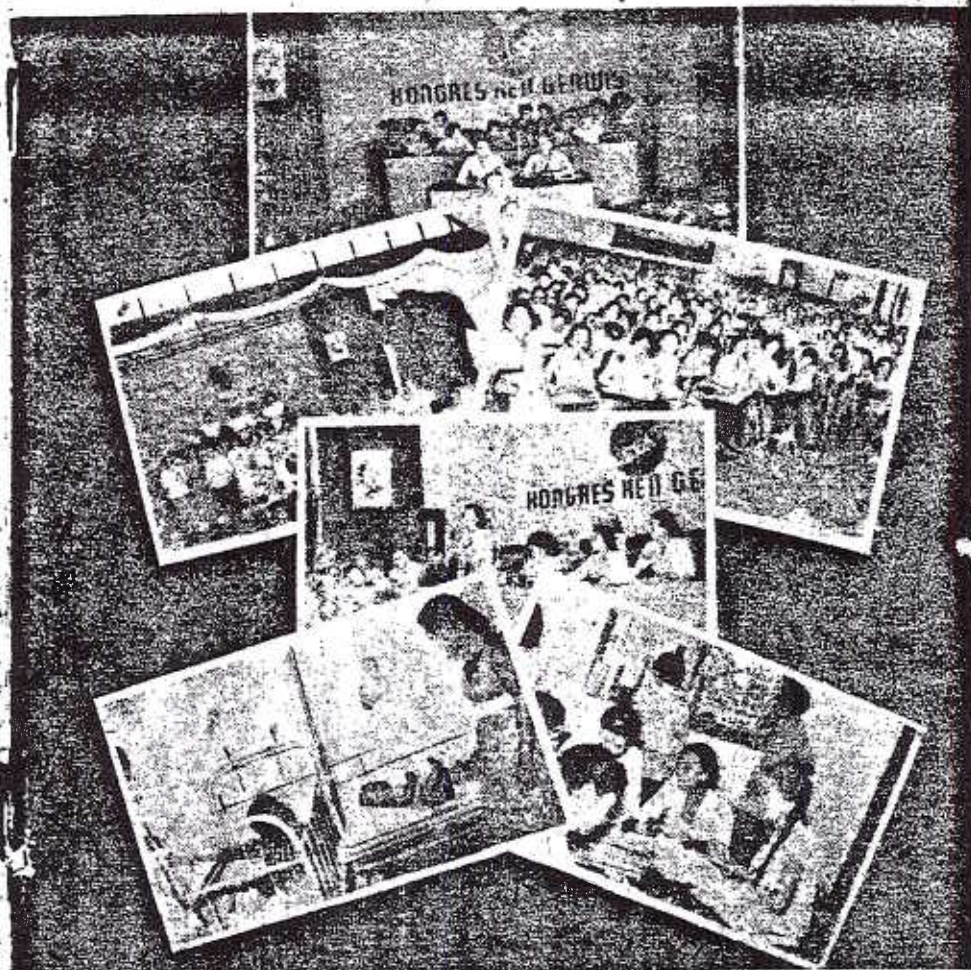


PERTJETAKAN PUSTAKA RAKJAT N.V.

IXCHUNG-IXCHUNG

Kongres Gerwis ke - 2

25 - 31 Maret 1954



Djterbitkan oleh: DPP GERAN!

Tabukah saudara²/saudari² ?
PENGUSAHA NASIONAL 100%

Kongsi Sutijar
N.V.

Perdagangan, Perindustrian dan
Hasil hutan. Bersedia/menerima
pesanan meubelair guna :

Alat² :

„Rumah-tangga,”

„Kantor ”

„Sekolahan ”

dan Carrosserie

Buktikanlah di :

Djl. Kramat Iontar 3 dan 4/H
DJAKARTA

pd. Pharmasi
Indonesia
P. I.

Djalan Biak 39
Tel. G. 621

Untuk segala keperluan peme-
liharaan dan pemulihan kesehatan

N.V. ABASAR

(ABASAR COMPANY LIMITED)

Import — Export — Perdagangan Umum
Mengimport dari negeri² Asia, Eropa Barat, Eropa Timur
Amerika dan negeri² lainnja :

- * Barang² Tenun dan Bahan² Pertenunan
- * Barang² Kelontong,
- * Alat² serta Bahan² Pembangunan
- * Mesin² dan alat² Tehnik lainnja
- * Bahan² Industri

Mengexport : Hasil Bumi dan Hasil Hutan



KANTOR PUSAT

Djakarta — kota

Djl. Djembatan Batu 72, Tilp. Kota 1092

KANTOR² TJABANG :

Surabaya
Djl. Niaga Tambang 12

Palembang
Djl. Elite 30

Medan
Djl. Kesawan 118

WANITA KITA TETAP SEDAR

Selalu mengikuti mode

Tetapi selalu ingat

**DJANGANLAH KEKAJAAN
KITA DIKURAS PIHAK LUAR**

BATIK.
*masih tetap
pada functionja...*



**GABUNGAN
KOPERASI BATIK INDONESIA**

Meliputi kepentingan 20 koperasi & 7000 perusahaan batik

Pusat : Pinangsia II No. 9 — 11 — 13, Telp. 1065-Kota, Djakarta

Perwakilan : Tjirebon — Semarang — Surabaya — Osaka Japan

Prihadi Trading Society Ltd.

Importers & General Merchants.

Head-Office : DJAKARTA, 90 Tiang Bendera — Phone: Kota 1582
Cables : „Prihadi Djakarta” — codes : Acme & suppl.

Branch-Offices : Semarang — Bandung — Osaka

Bankers : Bank Indonesia — Djakarta
Bank Negara Indonesia — Djakarta

Importers of :

Roadbuilding and Earthmoving Machineries, Machine Tools
Rail and Road Vehicles.

Electro Engineering Articles, Graphical Machines.

Industrial Plants, Agricultural and Woodworking Implements
Textiles and Hardware.

Sole Representatives ddr. :

„Gedore” Tools

„Pine” Sewing Machines

„Indian Brave” Motorcycles

„PRAWIRA” TRADING COMPANY

HEAD-OFFICE : DJAKARTA — PHONE : GBR. 2738-33A
DJL. KEMAKMURAN

Cable-address :

Prawira
Djakarta.

Bankers :

Bank Negara Indonesia
Bank Umum Nasional
N. H. My. Factory N.V.



Industries:

Wood-furniture
Car-bodies
Sailloft
Ready made clothes

Exporters:

All Indonesian
wood-products

Importers:

Textile
Stationery
Techn. Art.
Heavy mater



Sepatah kata

Sambutan

D. P. P. GERWANI



Pada akhir bulan Maret 1954 kongres Gerwis ke II telah selesai. setelah melalui persiapan berbulan-bulan lamanya.

Kongres setelah mengadakan diskusi selama 5 hari terus menerus maka hasil² yang penting dari keputusan kongres tsb. diantaranya ialah tentang perubahan nama dari Gerwis menjadi Gerwani, keputusan² yang tegas tentang pemilihan umum, serta resolusi² kerdja sama dan resolusi² perdamaian.

Dengan keputusan² tsb. maka kongres Gerwis ke II itu artinja yang penting di dalam sedjarah, ialah bahwa kongres telah meletakkan dasar² yang kuat bagi perkembangan Gerwani dimasa depan.

Keputusan² kongres yang bidjaksana, baik mengenai program organisasi kedalam maupun keluar dengan dihilangkannya sifat² sektarisme dalam organisasi maupun dalam tjara bekerdja, maka Gerwani akan lebih besar kemungkinannya dapat meleksanakan kewadjabannya sebagai gerakan wanita yang harus menghimpun masa yang luas serta dalam memperdjoangkan hak-hak wanita dan anak-anak Indonesia. Dengan demikian kongres Gerwis ke II itu telah dapat memenuhi harapan berbagai kaum wanita dan seluruh anggota.

Berbeda dengan kongres Gerwis ke I yang lalu di Surabaya, kongres ke II ini dapat dileksanakan dengan meriah serta tjukup mendapat sambutan dari kalangan masyarakat. Ini disebabkan oleh karena kongres sekarang ini dilangsungkan didalam keadaan dimana rakyat telah berhasil mentjiptakan tegaknya kekuasaan demokratis didalam negara kita. Dengan suasana dalam negeri yang baik ini yang memungkinkan kongres Gerwis dapat dilangsungkan, dan yang memungkinkan P.B. serta tjabang² dapat mengorganiseer persiapan seluas-luasnya, dan tjabang dapat mempersiapkan pengiriman delegasi serta djuga memungkinkan hadirnya wakil² organisasi wanita sahabat dari luar negeri kedalam kongres kita. — sedang ketika yang lalu kongres dilangsungkan dalam keadaan suasana Razia Agustus dan dimana rakyat hidup tak terlepas dari rasa takut dan kekuatiran oleh adanya penangkapan² pemerintah yang

Repression 1953.

sewenang-wenang dan tak beralasan. Banyak tjabang yang berhalangan hadir ke-kongres yang lalu karena anggota² dan pengurusnya berada dalam penjara.

Tetapi seperti diketahui kongres ke II sekarang ini dari 201 tjabang, yang hadir ada 143 tjabang, dan tidak kurang dari 350 orang yang mendukung kongres ini, sebagai utusan maupun penindjau yang datang dari berbagai kepulauan, mulai dari daerah² Sumatera Utara, Sumatera Tengah, Sumatera Selatan, Djawa, Madura, Kalimantan dan Sulawesi serta hadir pula wakil GWDS 3 wakil organisasi wanita jaitu negeri Belanda, Australia dan Sovjet Uni.

Adalah buat pertama kalinya bahwa kongres Gerwis ini dapat dihadiri oleh tamu² luar negeri, terutama dengan kedatangan Wk. Presiden GWDS, yang baru sekarang ini dapat terlaksana mengundjungi Indonesia, setelah dua kali pada tahun² yang lalu utusan² GWDS selalu mengalami kegagalan visa di-tengah² perdjalan.

Dengan terlaksananya hubungan persahabatan diantara kaum wanita berbagai negeri dengan kaum wanita Indonesia ini adalah berarti pula buat pertama kalinya kita telah memenuhi kewajiban untuk memberikan sumbangan kepada usaha² membela perdamaian dunia dengan mempererat hubungan persahabatan, berarti menghilangkan sifat² bermusuhan diantara bangsa-bangsa dan adalah sebagian usaha untuk mengurangi ketegangan internasional sekarang ini.

Tamu² kita di Indonesia tidak hanya tinggal di Djakarta saja melainkan juga mengundjungi Daerah². Sudah barang tentu biaya kongres yang seluas ini ongkos-ongkosnya tidak sedikit. Tetapi satu hal yang belum pernah terjadi ialah bahwa seluruh biaya ini dapat ditutup, berkat keuletan dan rasa tanggung jawab seluruh anggota² Gerwis, dan juga berkat kebidjaksanaan kawan² P.B. lama. Hal ini mempunyai arti yang penting sekali, karena dengan kenyataan² ini sekaligus membantah tuduhan² bahwa kongres² dan organisasi Gerwis yang lalu selalu dibeai oleh negeri asing. Dalam laporan² keuangan panitya dan P.B., seluruh anggota dapat mengadakan kontrol atas biaya² dan penjetoran-penjetoran dari tjabang masing-masing.

Juga pengalaman kerja dan hasil² yang baik ini harus kita teruskan dan kita pertinggi untuk melaksanakan pekerjaan² kita yang akan datang.

Bagi Gerwani pengalaman menjelenggarakan penerimaan tamu² luar negeri adalah juga baru pada pertama kalinya, karena itu tentu banyak kekurangan². Walaupun demikian berkat kegiatan panitya di Djakarta maupun di Daerah², serta bantuan² besar dari organisasi² wanita lainnya, organisasi² masa, para pengusaha dan perseorangan dan pemerintah, maka kunjungan tamu² kita itu pada umumnya dapat mentjapai sukses yang besar.

Pengalaman kerja-sama dalam penerimaan tamu² ini baik dipusat maupun di-daerah² hendaknya dapat kita teruskan untuk membentuk dasar² kerja-sama lainnya.

Sebagai akhir kata sambutan ini, kepada para penjokong kongres Gerwis, kepada organisasi² masa buruh, tani, pemuda, kebudayaan, kepada organisasi wanita, kepada para pengusaha dan perseorangan², serta kepada pemerintah, yang telah memberikan bantuan² baik berupa materiel tenaga maupun moreel dan kepada seluruh anggota, D.P.P. Gerwani menjampai saku dan mengutjapkan terimakasih sebesar-besarnya.

Djakarta. 1 Mei 1954.

D.P.P. Gerwani



Prof. Abidin

Sambutan Menteri Perburuhan

Pada kesempatan berlangsungnya Kongres Gerwis yang ke II ini saja diminta menulis satu-dua kalimat tentang buruh wanita di Indonesia.

Djika orang berbitjara tentang „buruh wanita“, maka pada umumnya orang akan teringat kepada wanita-wanita yang bekerdja di perusahaan-perusahaan, terutama yang bekerdja dibagian produksi. Ini tidak mengherankan karena mereka itulah yang harus mendapat perhatian istimewa, djika dibandingkan dengan buruh wanita dibagian tata-usaha perusahaan ataupun di tata-usaha Pemerintahan.

Adapun djenis pekerdjaan yang dijalankan oleh buruh wanita itu ialah, yang biasanja ringan sifatnja dan djuga memang ada, yang karena sifatnja hanya dapat dijalankan oleh buruh wanita sadja. Kadang-kadang karena kekurangan tenaga dibeberapa perusahaan terdapat buruh wanita yang melakukan pekerdjaan yang tidak sesuai dengan sifat kewanitaan, misaloja dikebun karet, mengangkut getah, dalam mendorong pekerdjaan mengangkut pasir dari sungai ketepi djalan-djalan raja yang harus dibetulkan, menjapu djalan-djalan raja, mengkojak batu besar dsb.nja.

Perusahaan/perkebunan yang buruhnja sebagian besar terdiri dari buruh wanita ialah :

1. perkebunan : tembakau, gula, kopi, teh, tjoklat, karet;
2. perindustrian : pertenunan, pembatikan, toko, perusahaan pajung, perusahaan rokok, perusahaan minjak wangi/bedak, perusahaan damar, pabrik korek api, pabrik gelas.

Djawatan-djawatan yang banjak mempergunakan buruh wanita ialah :

Djawatan Tilpon dan Djawatan Kerohan.

Dapat dikatakan bahwa hampir 100% dari djumlah buruh seluruhnja dari perusahaan/perkebunan-perkebunan dsb, diatas, terdiri dari buruh wanita. Dibeberapa

perkebunan misalnja di tembakau, teh dan beberapa perusahaan seperti pajung, korek api, gelas sebagian besar terdiri dari buruh wanita.

Baik dalam zaman pemerintahan Belanda dan Djepang, maupun sekarang djenis pekerjaan yang dilakukan oleh buruh wanita adalah sama dan ringan sifatnja serta sesuai dengan keadaan wanita sebagai tsb. diatas.

Demikianlah misalnja diperkebunan :

- Tembakau :**
1. menanam bibit
 2. memelihara kebun
 3. membersihkan daun tembakau dari ulat-ulat
 4. memetik daun tembakau
- Teh :**
1. memelihara kebun
 2. memetik daun teh
- Karet :**
1. memelihara kebun
 2. menjadap getah

Djuga dipabrik dari perkebunan tsb. diatas terdapat buruh wanita misalnja tembakau : memilih daun tembakau ; teh : memilih daun teh dan membersihkan teh yang sudah kering dari kotoran-kotoran ; gula : dibagian centrifuges, bagian gudang, dsb.nja.

Tjara mengerjakannya ialah dikebun bekerdja selalu bergerak dan dipabrik bekerdja duduk atau berdiri. Demikianlah maka tiada mengherankan apabila tenaga wanita yang bekerdja dikebun itu kelihatannya lebih sehat badannya dari pada mereka yang ada dipabrik.

Sudah menjadi kebiasaan, bahwa pada zaman Pemerintahan Belanda dan Djepang, buruh-buruh wanita pada chususnja dan buruh-buruh laki pada umumnya bekerdja 9 djam sampai 10 djam sehari.

Pada waktu sekarang djam bekerdja sehari diubah menjadi 7 djam dan djika perlu dengan putusan dispensasi boleh dinaikkan menjadi 8 djam sehari.

Upah sehari yang diterima oleh buruh wanita adalah seperti berikut :

A. pada waktu dulu :		B. pada waktu sekarang :
1. perladangan, buruh tani		
buruh wanita mendapat 5 sen sehari		Rp. 2,—
buruh laki* .. 12 ..		Rp. 2.50.
2. pematikan/tjap ..		
buruh wanita mendapat 10 sen sehari		Rp. 3,—
buruh laki* .. 20/25 ..		Rp. 8.50.
3. perusahaan rokok ..		
buruh wanita mendapat 5 sen sehari		Rp. 3.75.
buruh laki* .. 12 ..		Rp. 3.75.



Pembukaan resepsi sebelum Konggres : Anggota² PB dengan Panitia Penjelenggara Kongres

4. <i>perkenanan</i>		
buruh wanita mendapat 15 sen sehari		Rp. 5,—
buruh laki ² " 35 " "		Rp. 5,—
5. <i>perkebunan</i>		
buruh wanita mendapat 10 sen sehari		Rp. 4,50.
buruh laki ² " 20 " "		Rp. 6,50.

Perbedaan upah tsb. diatas disebabkan karena adanya tjara borongan di beberapa perusahaan/perkebunan dan karena berbedanya hasil yang ditjapai oleh buruh laki² dan buruh wanita, dan pula karena buruh wanita masih berkewajiban menjelenggarakan rumah tangganya sehingga waktunya terbatas untuk bekerja diperusahaan.

Keadaan buruh wanita diperusahaan/perkebunan itu mendapat perhatian besar dikalangan serikat-serikat buruh, akan tetapi oleh karena serikat buruh itu sendiri pada umumnya baru ada dalam tingkat hidup kanak-kanaknya, maka belum banyak yang ditjapai oleh serikat buruh itu untuk memperbaikinya. Sungguhpun demikian,

Gerwis sebagai suatu gerakan buruh wanita telah banjak berdjasa dalam hal ini, terutama dalam hal memberikan penerangan-penerangan diperusahaan/perkebunan kepada buruh-buruh jang bersangkutan.

Dari pihak Pemerintah sendiri semendjak mulai berdirinja Republik Indonesia ditjiptakan Undang-undang dan Peraturan-peraturan untuk melindungi buruh wanita, jaitu: pasal-pasal jang khusus mengatur pekerdjaan buruh wanita ialah:

1. *Undang^a no. 1 tahun 1951:*

- a. pasal-pasal 7 dan 9 jang melarang orang wanita bekerdja pada malam hari dan melakukan pekerdjaan jang berbahaya bagi keselamatan atau kesehatannja.
- b. pasal 8 jang melarang orang wanita bekerdja didalam tambang.
- c. pasal 13 memberikan hak atas istirahat pada hari pertama dan kedua waktu haidh, dan sebelum dan sesudahnja melahirkan anak atau setelah gugur kandung, serta memberikan kesempatan kepada buruh wanita untuk menjusukan anaknja.

Perlu diketahui bahwa pasal-pasal 7 dan 9 itu hingga sekarang belum diberlakukan, karena bahan-bahan keterangan jang dibutuhkan untuk peraturan pelaksanaan masih lagi dikumpulkan.

2. *Staatsblad no. 647 th. 1925 dan Staatsblad no. 45 th. 1941:*

- a. melarang orang wanita untuk bekerdja diantara djam 10 malam sampai djam 5 pagi dibeberapa perusahaan.
- b. dapat diadakan kerdja malam wanita, akan tetapi dengan idzin dari Djawatan Pengawasan Perburuhan.

Oleh karena pasal 7 dari Undang-undang no. 1 th. 1951 mengenai kerdja malam wanita belum berlaku maka aturan² tsb. dalam Staatsblad 1925 no. 647 inilah jang sementara dipergunakan. Dalam pada itu selalu diusahakan agar sedapat mungkin kerdja malam wanita ini dibatasi. Berhubung dengan itu, karena andjuran dari Djawatan Pengawasan Perburuhan dibeberapa pabrik gula didaerah Djawa Timur, tenaga wanita jang biasanja bekerdja pada malam hari dibagian centrifuges pada waktu sekarang, diganti dengan tenaga laki-laki.

Lain dari pada itu masih terdapat djuga aturan-aturan bagi buruh wanita ialah jang timbul dalam:

- a. perdjandjian perburuhan antara Serikat Buruh Gula dan Algemeen Suiker Syndicaat Indonesia.
- b. Persetujuan antara Serikat Buruh Perkebunan Republik Indonesia dan Algemeen Landbouw Syndicaat, khusus bagi buruh wanita di Pemerintah adalah Peraturan Pemerintah No. 53 tahun 1951 tentang pemberian istirahat karena hamil.

Sudah barang tentu Undang-undang dan Peraturan-peraturan itu harus dilaksanakan, dan apakah para pengusaha ada melaksanakannja atau tidak dan apakah pelaksanaan itu ada sebagaimana mestinja, patut sekali diawasi.

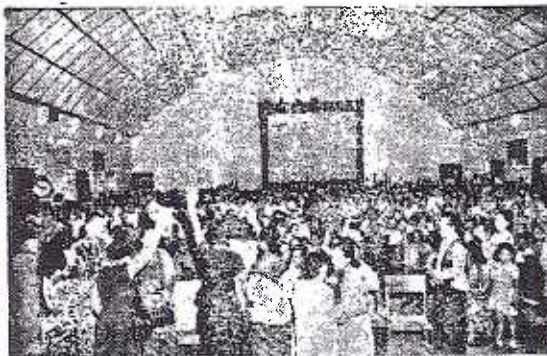
Kementerian Perburuhan, sungguhpun dengan alat-alat jang lengkap sekalipun, tak mungkin dapat sendirian mengawasinja. Dalam hal ini harus ada kerdjasama antara buruh dan Kementerian Perburuhan.

Pemimpin-pemimpin buruh, agar dapat mengawasinja, wadajib mengetahui Undang-undang dan Peraturan-peraturan itu. Dimana ada madjikan jang kealpaan dalam pelaksanaannja, maka pemimpin-pemimpin buruh memperingatkan hal itu kepada madjikan. Dan dimana setelah diperingatkan ternyata madjikan tidak bersedia melaksanakanja, maka hal itu patut diberitahukan kepada Pengawas Perburuhan setempat dari Kementerian Perburuhan : Djawatan Pengawasan Perburuhan.

Dalam hal mendjaga kebersihan dan kesehatan dan dalam hal mentjegah timbulnja ketjelakaan banjak sekali jang dapat dikerdjakan oleh serikat-serikat buruh.

Patutlah diketahui bahwa Kementerian Perburuhan Djawatan Pengawasan Perburuhan mempunjai suatu seksi jang khusus bertugas untuk memperhatikan soal-soal perburuhan wanita dan kanak-kanak. Demikianlah tiada djelekja apabila organisasi-organisasi wanita jang menaruh minat terhadap perburuhan pada umumnja dan perburuhan wanita pada khususnja memberi bahan-bahan kepada Kementerian Perburuhan, Djawatan Pengawasan Perburuhan seksi buruh wanita dan kanak-kanak.

Djakarta, 15 Maret 1954



(Klise : H.R.).

Ketika para tamu Luar Negeri masuk ruangan disambut hadirin dengan hangat dan girang.



Sambutan ketua Parlemen

Mr. Sartono

Saja turut bergembira, bahwa Gerakan Wanita Indonesia Sedar atau stngkatnja Gerwis hari-hari ini melangsungkan kongresnja jang ke-II. Gerwis jang baru muntjul dalam masjarakat lebih kurang 4 tahun jang lampau adalah salah satu organisasi jang masih muda usianja. Tetapi karena kegiatan-kegiatannja Gerwis telah menarik perhatian umum.

Gerwis mempunyai kedudukan khusus dalam gerakan wanita Indonesia, antara lain karena mempunyai lapangan jang tertentu, jaitu mengorganisasi dan mempersatukan terutama wanita-wanita pekerdja dan isteri-isteri buruh Indonesia.

Saja sering mendengar sembojan Saudara² dari Gerwis jang kalau ditinjau sepin-tas lalu agak aneh kedengarannja, tetapi dengan sembojan itu digambarkan kedudukan wanita dalam masjarakat Indonesia. Sembojan itu mengatakan, bahwa wanita Indonesia didjadjah 2 kali, pertama oleh imperialis asing dan kedua oleh golongan lelaki. Demikianlah sembojan Gerwis jang sering saja dergar. Sembojan ini dengan djelas menerangkan perdjjoangan Gerwis, jaitu: perdjjoangan nasional untuk membebaskan diri dari kekuasaan imperialisme asing dan perdjjoangan emansipasi, jang menurut persamaaan hak bagi kaum wanita dan kaum lelaki.

Tjita-tjita wanita Indonesia dalam pertengahan abad ke 20 ini memang lain dari pada tjita-tjitanja satu abad jang lampau. Kaum lelaki jang tidak dapat menjelami alam pikiran wanita dalam abad ke 20 ini, berarti bahwa alam pikirannja masih kolot, masih hidup dalam abad jang telah lampau.

Wanita Indonesia dalam abad ke 20 ini ingin bersama-sama dengan bangsa Indonesia seluruhnja mempunyai Negara sendiri jang merdeka dan berdaulat, bebas dari kekuasaan bangsa laio. Wanita Indonesia dalam abad ke 20 ini mengingini pula supaja dapat menempuh peladjaran jang setinggi-tingginja, ingin mendapat kedudukan jang sama dengan kaum lelaki dalam hubungan keluarga, dalam pekerdjaan, dalam menduduki tempat-tempat dalam pemerintahan dan dalam badan-badan perwakilan rakyat, dalam pemilihan umum dsb.

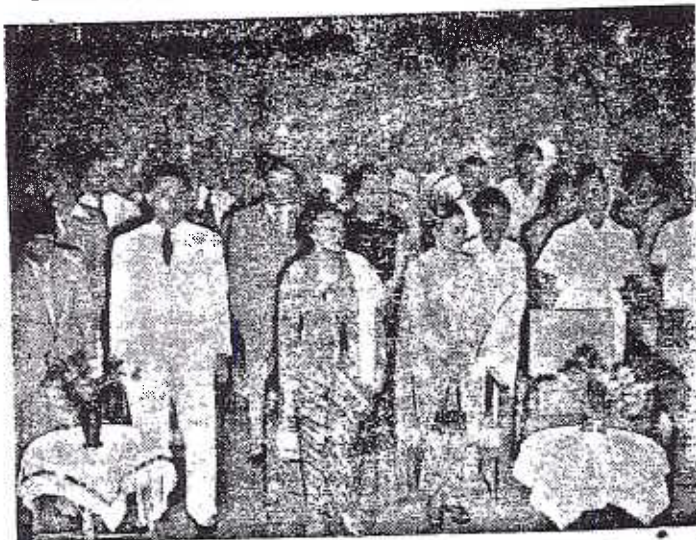
Pertjalah, bahwa kaum lelaki yang alam pikirannya hidup dalam abad ke 20 ini akan membantu perdjongan wanita yang demikian itu. Tetapi harus diinsjafi bahwa achiraja nasib golongan wanita itu terletak ditangan wanita sendiri. Wanita Indonesia akan tetap didjadjah dua kali, kalau mereka memang mau didjadjah dua kali. Sebaliknya wanita Indonesia tidak akan didjadjah sama sekali, apabila mereka tidak mau didjadjah sama sekali.

Tidak mau, yang berarti dapat merupakan kekuatan yang mempunyai kemampuan yang besar untuk mengubah keadaan masyarakat Indonesia dari masyarakat sisa-sisa kolonial dan feodal ini ke masyarakat nasional dan mengubah alam pikiran rakyat Indonesia umumnya ke tingkatan yang lebih maju. Untuk membela hak-hak wanita itu diperlukan adanya persatuan dari segenap organisasi wanita dengan tidak memandang ideologi dan kepercayaan agama masing-masing.

Tidak lama lagi di Indonesia akan dilangsungkan pemilihan umum untuk Dewan Perwakilan Rakyat dan Konstituante. Dalam pemilihan umum nanti hak kaum wanita adalah sama dengan hak kaum lelaki. Pemilihan umum itu nanti akan merupakan ujian bagi kaum wanita, dapat atau tidaknya menggunakan hak yang menurut undang-undang sudah ada padanya itu, dapat atau tidaknya organisasi-organisasi wanita menggerakkan kaum wanita, sehingga mereka semuanya ikut serta dalam pemilihan umum.

Saja turut mendoakan, mudah-mudahan kongres ini berlangsung dengan selamat dan memberikan hasil-hasil yang merupakan bantuan yang besar bagi perdjongan bangsa Indonesia umumnya dan wanita Indonesia khususnya.

Selamat berkongres dan selamat bekerja seterusnya.



Para tamu dalam Resepsi: Walikota Sudiro dengan njonja hadir.

si
ud
tib

Sambutan Sentral Biro SOBSI pada tg. 30-3-1954.

GALANG PERSATUAN WANITA UNTUK MEMENANGKAN PERDJUANGAN MENTJAPAI HAK² WANITA

Saudara* utusan dari golongan buruh dan isteri buruh, dari golongan tani, peladjar, pengusaha, kebudajaan dan intelektual.

Saudara* utusan dari G.W.D.S., Australia dan Belanda.

Atas nama 2½ djuta anggota²nja, Sentral Biro SOBSI menjampaikan saluut setinggi-tinginja kepada kongres.

Berhasilnja Kongres Gerwis jang ke II ini ditjatat oleh kaum buruh sebagai suatu kedadjan penting di Indonesia. Karena pe... an jang ditjapai oleh kaum wanita dalam ... akan lebih memperkuat perdjungan buruh Indonesia untuk perbaikan nasib, untuk kemerdajaan penuh dan untuk perdamaian.

Pada saat ini kaum buruh baik lelaki maupun wanita sedang berdjuang mati-matian untuk mempertahankan hak hidup dengan keluarganya, untuk membela demokrasi dan mempertahankan perdamaian. Harga-harga kebutuhan hidup sehari-hari dalam kenjataanja meningkat terus dan sekarang sudah lebih dari 30 kali harga sebelum perang.

Upah kaum buruh dalam kenjataanja rata² sebulan hanya tjukup untuk hidup k.l. 7 hari lamanja.

Upah buruh wanita pada umumnja lebih rendah daripada lelaki untuk pekerjaan jang sama, karena politik penghisapan atas tenaga murah. Dalam prakteknja hak-hak buruh wanita akao djaminan-sosial tidak terdjamin sekalipun kadang-kadang sudah ditentukan dalam suatu peraturan pemerintah — Misalnja :

- hak perlop dengan upah penuh diwaktu bersalin dan haid, tidak didjalankan oleh banjak perusahaan.
 - tidak adanya perawatan dokter atas tanggungan negara atau perusahaan.
 - pelanggaran kesusilaan di beberapa perusahaan dengan pemeriksaan buruh wanita waktu meninggalkan tempat kerdja.
 - tidak diberikannya alat-alat kerdja untuk menjaga kesehatan, seperti kaos-tangan untuk buruh batik atau tekstil dibagian tjat.
 - kerdja berat untuk wanita seperti memikul karet seberat 20 sampai 25 kg dengan naik tangga setinggi 20 meter.
- Selain itu maka sudah tidak asing lagi bagi isteri² buruh, bahwa :
- umumnja tiap bulan ia mesti mentjari akal bagaimana mesti bikin lunas hutang²nja

di l

tiaj
k.l.
duc

seh

Ra
sia
bia
ini
lay

m
ja
m

tj
m
p

n
R
d
n

dengan upahnja yang djauh lebih rendah dari pada hutangnja. Apa lagi untuk berbelanja.

— ketenteraman rumah tangga terganggu karena harga² naik terus, karena pemertjatan-pemetjatan dan ditambah pula karena teror gerombolan anti Rakjat seperti

D.I., T.I.I. ditempat-tempat yang kurang aman.

Menurut Eisenhower presiden Amerika Serikat dan modal monopoli asing Belanda di Indonesia, katanja begini :

„Orang-orang di Azia termasuk Indonesia terlalu banyak melahirkan anak. Karena tiap tahun djumlah penduduk meningkat (untuk Indonesia sadja tiap tahun tambah k.l. satu djuta manusia) maka sumber kekayaan alam tidak mentjukupi kebutuhan penduduk.”

Teori imperialis ini digunakan oleh modal monopoli asing untuk menutupi sebab-sebab kemelaratan Rakjat Indonesia yang sebenarnya.

Sebab-sebab pokok kemelaratan kaum buruh dan tani Indonesia serta golongan Rakjat lainnya adalah karena *penghisapan kolonial oleh imperialis Belanda dan persiapan perang baru yang dipimpin oleh monopoli Amerika*. Karena penghisapan luar-biasa oleh monopoli Belanda yang menguasai 70% sumber-sumber ekonomi kita sekarang ini dan dengan persiapan perang monopoli Amerika, maka Rakjat banjak miskin, kelaparan dan monopoli asing mengénjam keuntungan sebesar-besarnya.

Sebagai tjontoh dapat dikemukakan seperti berikut :

Dengan perang Korea dan Vietnam, persendjataan kembali Djepang dan pertahanan bersama Eropa, maka dalam tahun 1952 sadja monopoli besar Amerika sadja mendapat keuntungan sebesar \$ 40. 900 djuta (U.S.) atau k.l. 470.000 djuta rupiah atau 36 kali seluruh pengeluaran anggaran belandja R.I. dalam tahun 1952. Tiap tahun keuntungan komplotan perang Amerika yang terdiri dari hanya 60 gelintir orang sama banjaknja dengan seluruh djumlah penghasilan dari 600 djuta Rakjat Azia Tenggara.

Dengan kenyataan ini maka kita dapat mengambil kesimpulan bahwa di Indonesia modal monopoli asing Belanda dan komplotan perang Amerika mengedjar keuntungan yang sebesar-besarnya diatas kemiskinan kaum buruh dan tani dan diatas djutaan majat-majat korban perang dan kelaparan.

Karena itulah, maka kaum wanita Indonesia dari segala kejakinan politik, keper-tjajaan agama, suku bangsa dan lapangan kerdja tidak mungkin tinggal diam dalam menghadapi masalah perang atau damai. Berdampingan dengan kaum buruh, tani dan pentjaja-perdamaian lainnya kita mesti perkuat front perdamaian dunia untuk memenangkan perdamaian dan menghantjurkan komplotan perang. Dengan kekuatan Rakjat yang tjinta damai diseluruh dunia kita berhasil memaksa Amerika untuk berunding dengan Republik Rakjat Tiongkok di Jenewa sebagai langkah-langkah konkrit menudju pak Perdamaian 5 Besar.

Didalam negara $\frac{1}{2}$ djadahan dan $\frac{1}{2}$ feodal seperti Indonesia banjak sekali soal-soal hak wanita yang masih perlu kita perjuangankan dengan kekuatan massa. Tidak cukuplah hal ini diperjuangankan hanya oleh segolongan wanita saja, tetapi mesti melalui persatuan wanita Indonesia dari segala kepertjajaan agama, kejakinan politik, suku bangsa dan lapangan kerdja.

SOBSI dan massa kaum buruh selama ini telah mendapat pengalaman, bahwa dengan terpetjah belahnya kaum wanita akan memberi kemungkinan kepada kaum reaksi untuk memetjah gerakan buruh. Misalnya pernah terdjadi:

- dikalangan kaum buruh Damri Madiun, lingkungan Kementerian Pekerdjaan Umum dan lain-lainnya, dimana isteri pegawai tinggi atau madjikan mentjaba melalui isteri-isteri buruh melarang suaminya untuk menjadi anggota serikat buruh yang dibentuk oleh kaum buruh sendiri. Dan diandjurkan supaya memasuki saja serikatburuh kuning atau dengan perkataan lain serikatburuh palsu binaan madjikan.

Dalam hal ini betul bahwa madjikan-madjikan reaksioner itu telah mengalami kegagalan, karena kemenangan-kemenangan perjuangankan massa kaum buruh di Indonesia. Tetapi andal kata persatuan kaum wanita dapat tergalang dan isteri-isteri kaum buruh besar simpatinya dan solidaritetnya terhadap perjuangankan buruh, terutama dalam aksi-aksi kaum buruh, maka dapat dipastikan, bahwa kekuatan gerakan buruh bertambah dan hasil-hasil kemenangannya akan lebih besar. Hal ini telah dibuktikan di beberapa lapangan kerdja di daerah-daerah misalnya:

- Aksi Perbum (buruh minjak) di Djambi 1950 dan aksinya di Sungai Gerong pada bulan Februari 1954 yang disokong dengan giatnya oleh isteri-isteri buruh.
- Djuga dalam aksi Serikatburuh Tambang Indonesia di Sawahlunto pada bulan Juni 1953, aksi-aksi Sarbupri dan sebagainya:

Ini semua berakir dengan kemenangan-kemenangan besar dilihat buruh dan dengan sendirinya djuga merupakan hasil-hasil yang besar buat isteri-isteri kaum buruh dan buruh-buruh wanita.

Selain itu kaum buruh tidak lupa terhadap jasa-jasa Gerwis dimasa yang lampau yang dengan ulet dan giat turut mengadakan aksi-aksi pembebasan pemimpin-pemimpin buruh dan aktivis*nya waktu razzia Agustus Sukiman, waktu menghadapi traktor maut Roem di Sumatera Utara dan lain-lain lagi. SOBSI dan kaum buruh dimana-mana selalu ingat, bagaimana Gerwis giat turut dalam demonstrasi-demonstrasi 1 Mei, dalam kongres-kongres buruh dan aksi-aksi buruh. SOBSI berpendapat bahwa adanya organisasi wanita yang dapat kerdjasama dengan organisasi-organisasi buruh, terutama ditempat-tempat kerdja akan lebih memperkuat perjuangankan untuk mentjapai hak-hak wanita dan perbaikan tingkat hidup pada umumnya.

Lebih dari itu kaum buruh mengharap supaya dengan persatuan Wanita Indonesia dalam Gerwis ini segera muncul lebih banyak lagi pelepas-pelepas wanita yang sanggup ambil bagian aktif dalam badan-badan pimpinan perjuangankan buruh dari segala

tingkatan diseluruh Indonesia. Dengan turut sertanya kaum wanita dalam pimpinan organisasi buruh akan lebih terjaminlah berhasilnya tuntutan-tuntutan mengenai hak-hak buruh wanita.

Putusan-putusan Kongres Gerwis yang ke II ini pasti dapat didukung oleh SOBSI dan anggota-anggotanya. Bukan saja itu, tetapi putusan-putusan yang mengenai persoalan buruh wanita pasti akan diperjuangkan setajara langsung oleh SOBSI dengan solidaritet kaum wanita dari segala golongan. Mudah-mudahan kaum wanita Indonesia dengan pimpinan Gerwis dan GWDS akan mendapat sukses-sukses yang lebih besar dalam perjuangan untuk perbaikan tingkat hidup, membela demokrasi dan kemerdekaan penuh dan untuk perdamaian dunia yang abadi.

Hidup persatuan wanita Indonesia dan wanita sedunia!

Hidup Gerwis dan GWDS.



(Klise: H.R.).

Allison Dickie atas nama Wanita Australi memberikan sebuah tanda mata.

Tilgram² dari luar negeri

Wanita Tiongkok

Kita menjampaikan salam hangat kepada kongres sdr. dan mengharapkan hendaknya organisasi sdr. mentjapai hasil² yang lebih baik di-waktu² yang akan datang.

Federasi Wanita Demokratis Seluruh Tiongkok

Wanita Korea

Kita menjampaikan salam hangat kepada Kongres Gerwis. Semua wanita Korea menanti dengan kegembiraan yang tak henti²nja hasil² yang gemilang yang pasti ditjapai dalam perjuangan Indonesia untuk kemerdekaan, kebebasan dan perdamaian.

Kami wanita Korea tidak akan gagal mentjapai kemenangan yang gemilang dalam perjuangan besar untuk persatuan yang damai dari tanah air kami, dan dalam pekerjaan kita dalam menjembuhkan akibat perang, pembangunan ekonomi dengan djalan yang sama, seperti dalam perang kebebasan tanah air kami.

Kami berharap dengan sepenuh hati kami, agar kongres ke-II dari Gerwis akan membitjarkan kewajiban perjuangan semua wanita Indonesia yang tjinta damai, mentjapai hasil² yang se-baik²nja.

Kita yakin se-jakin²nja bahwa persahabatan dan solidaritet antara wanita Korea dan wanita Indonesia yang tjinta kemerdekaan akan menjadi lebih erat lagi.

Persatuan Wanita Korea

Wanita Vietnam

Atas nama wanita Vietnam kita menjampaikan salam hangat kepada kongres sdr. dan utusan² yang menghadiri kongres ke-II Gerwis. Kongres sdr. adalah tepat pada waktunya, ialah pada waktu gerakan perdamaian menyerukan kepada Rakyat dunia untuk menentang kedjahatan² yang dilakukan oleh pendjahat perang dan sesudah kongres wanita sedunia menunjukkan pada kita djalan satu²nja untuk membela hak² wanita dan kebahagiaan anak² kita, adalah memperkuat persatuan wanita dengan golongan rakyat lainnya agar dengan demikian kita dapat memenuhi kewajiban bagaimana kita berdjangan untuk kemerdekaan nasional dan perdamaian. Kita pertjaja bahwa sdr. pasti akan berhasil mentjapai tujuan bersama sebagaimana dibitjarkan dalam kongres sdr. ialah terutama meluaskan dan memperkuat gerakan wanita Indonesia dan pada waktu yang sama memberikan kontribusi yang njata pada perdjangan Rakyat umumnya. Kita berharap agar kongres sdr. mentjapai hasil² yang gemilang dan kita berharap agar semua utusan yang datang pada kongres ini sebat² agar dengan demikian dapatlah ditjapai hasil² yang se-baik²nja sehingga kongres berakhir.

Persatuan Wanita Vietnam

Wanita Perantjis

Kaum wanita Perantjis menjampaikan salam hangat kepada kongres saudara, dan mengharap hendaknya pada kesempatan ini saudara sampaikan salam persaudaraan kami kepada seluruh wanita Indonesia yang perwira, yang berjuang untuk hak²nja, untuk anak², untuk kebebasan nasional dan untuk perdamaian.

Sampaikanlah kepada mereka bahwa wanita Perantjis berjuang untuk tujuan yang sama. Sampaikanlah bahwa dengan memperjuangkan hak² kita, kepentingan anak² kita, kebebasan nasional dan perdamaian, kita telah memenuhi kewajiban kita bersama.

Kami telah berusaha untuk menarik seluruh wanita Perantjis dalam perjuangan menentang Masyarakat Pertahanan Eropa yang hendak menjerahkan negara kami kepada algodjo, kaum militer Jerman.

Kami menentang militerisasi Jerman, sebagaimana saudara menentang militerisasi Jepang. Kami berjuang untuk kebebasan Perantjis sebagaimana saudara² berjuang untuk kebebasan tanah air saudara.

Bertahun-tahun kami telah berjuang untuk perdamaian di Vietnam dan kita menentang pemerintah Perantjis yang mengobarkan peperangan terhadap Rakjat Vietnam, Rakjat Patet Lao dan Rakjat Khmer.

Sekarang perang di Indotjina dilanjutkan bertentangan dengan kemauan Rakjat Perantjis. Kami melanjutkan perjuangan kami untuk perdamaian di Indotjina sehingga pemerintah Perantjis berunding dengan presiden Ho Tji Minh.

Saudara² di Indonesia, kami mengharap berhasilnya kongres saudara². Kami tahu, bahwa perjuangan kita mempersatukan kita dan mempersatukan wanita seluruh dunia, berkat GWDS.

Pertajalah saudara, bahwa kami menyatakan perasaan kami yang sesungguhnya.

Gabungan Wanita Perantjis

Wanita Denmark

Kita menjampaikan salam pada kongres sdr. dan mengharapkan agar sdr. dapat mengambil langkah² maju untuk terlaksananya tujuan² sebagaimana kita nyatakan bersama dalam K.W.S. (Kongres Wanita Sedunia) ialah pengakuan dan pelaksanaan hak² wanita sepenuhnya, perlindungan terhadap rumahtangga dan anak² kita dalam dunia yang damai.

Persatuan Wanita Denmark

Wanita Bulgaria

Saudara² yang terhormat,

Atas nama kaum wanita dan kaum ibu Bulgaria dan atas nama kami sendiri kami menjampaikan salam hangat kepada para utusan dalam Kongres dan dengan perantaraan saudara kepada kaum buruh seluruh Indonesia.

Kami sampaikan selamat bekerja dan berharap agar saudara² mengambil putusan² untuk menggalang persatuan dalam perjuangan untuk dunia yang damai dan merdeka, untuk persamaan hak² wanita, untuk kegembiraan pemuda, kebahagiaan

kaum ibu, untuk persahabatan dan persaudaraan antara semua Rakjat untuk menyelesaikan ketegangan dunia dengan jalan berunding.

Hidup persahabatan wanita Indonesia dengan wanita Bulgaria.

Komite Wanita Demokratis Bulgaria

Wanita Rumania

Atas nama kaum wanita Rumania kita menjampaikan salam hangat kepada Kongres saudara. Dengan sepenuh hati kita mengikuti kongres saudara ber-sama^a dengan kaum wanita yang tjinta damai dan partisan^a perdamaian diseluruh dunia. Kita yakin bahwa kita akan menjapai kemenangan atas kekuatan perang dan kita akan menjapai perdamaian. Dengan bekerdja dalam suasana damai, kami terus bekerdja untuk pembangunan negara kami yang bebas.

Para wanita Rumania telah memutuskan untuk memperlipat gandakan kekuatan untuk ber-sama^a membela perdamaian. Kita mengharapkan hasil^a baru dalam perdjungan seluruh wanita Indonesia guna menjapai hak^anja, untuk kebebasan negaranya dan kebahagiaan rumahtangga, untuk perdamaian dunia.

Komite Wanita Demokratis Rumania

Wanita Tjekoslovakia

Saudara yang tertjinta di Indonesia.

Atas nama wanita Tjekoslovakia pada kesempatan ini, kami menjampaikan salam hangat pada kongres Gerwis ke-II.

Kita harap sdr. mendapat hasil^a yang gemilang dalam perdjongan sdr. untuk negara yang memberi kebahagiaan bagi semua Rakjat pekerdja, yang mendjamin perdamaian abadi, yang mendjamin persamaan hak bagi wanita dan hari-kemudian yang bahagia bagi anak^a di Indonesia.

Kami tahu, pengorbanan yang telah diberikan oleh Rakjat Indonesia selama perang kolonial. Karenanja, kita akan berdjombang ber-sama^a menentang peperangan baru. Kita bersimpati dengan Rakjat sdr. yang berdjombang menentang penghasut^a perang.

• Delegasi sdr. ke Kongres W.S. yang djuga mengundjungi Tjekoslovakia mendapat kesempatan untuk mengetahui bagaimana wanita kami memperhatikan pekerdjaan sdr.

Kita ingin memperkuat persahabatan antara negara^a kita dan kita menjokong perdjongan sdr.

Perdjongan kita untuk perdamaian, berarti membangun negara kita yang tjinta damai. Tanah air kita makin hari makin kuat, dan Rakjat kami hidup bebas dan bahagia. Anak^a kita mempunjai hari kemudian yang lebih bahagia.

Untuk hari kemudian yang baik ini kita harus menjelamatkan perdamaian. Kami akan berdjombang ber-sama^a dengan semua wanita diseluruh dunia dengan G.W.D.S. Kami akan berdjombang djuga dengan sdr. dari Indonesia.

Gabungan Wanita Tjekoslovakia

Suara Pers tentang Kongres

Harian Rakjat

Banjak hal² yang membuktikan bahwa Kongres Gerwis kali ini istimewa.

Pertama situasi sekarang, dimana Kongres Gerwis ini dilangsungkan, ja-itu, disatu pihak perjuangan untuk hak² demokrasi didalam negeri semakin kuat dan luas, dan difihak lain perjuangan untuk perdamaian dalam ukuran internasional mentjapai sukses² baru yang besar.

Kedua banjaknya perhatian di Indonesia sendiri, sehingga tidak hanya utusan² tjabang² Gerwis sadja yang meng-hadirinja, tetapi djuga wakil² dari organisasi² lain, organisasi² wanita diluar Gerwis.

Ketiga besarnya perhatian dari luar-negeri.

Kita berharap agar Gerwis salah satu dari organisasi² wanita di Indonesia yang sedikit djumlahnja itu, tetapi yang selama ini sudah menundjukkan militansinja, akan berusia pandjang, se-pandjang²nja, sehingga ia akan memimpin gerakan wanita kita sampai keke-menangannya.

Kita berpendapat, bahwa diatas segala²nja, Gerwis berkewadajiban mentjari dasar yang se-luas²nja untuk organisasija. Tiap² wanita harus bisa menjadi anggota Gerwis, tidak peduli apakah ia Islam atau Keristen, Komunis atau Nasionalis, berpolitik atau tak ber-politik, sadar atau tak sadar, pendeknja, sonder sjarat apapun yang menghambat.

Tidaklah ber-lebih²an rasanja djika kita katakan bahwa penghidupan sebagian besar dari wanita Indonesia sudah ditepi batas: Sedikit lagi, maka tak mungkin mereka hidup.

Kalau Gerwis berhasil menemukan djalan untuk mempersatukan kaum wanita yang menderita itu untuk mentjapai persamaan hak dan perbaikan nasib, dan bersama dengan itu ditemukan pula djalan untuk mempererat setiakawan internasional antara wanita Indonesia dengan kaum wanita sedunia, maka Kongres ini berhasil besar.

Kita mengharap, dan kita pertjaja, bahwa pemimpin² wanita kita yang kini memegang pimpinan Gerwis, akan berhasil dalam usahanya yang mulia ini.

Berita Indonesia

Djika kita ingin memberikan hormat serta sambutan terhadap Kongres wanita tersebut ialah karena mereka itu Ibu yang harus kita hormati, dan djuga karena keinsjafan kita akan peranan kaum wanita sebagai tihang yang „on-misbaar“ untuk pembangunan masjarakat baru.

Dunia berpangkal pada pangkuan ibu. Kalimat ini sesungguhnya tidak hanya merupakan peribahasa ataupun sembojan sadja, tetapi memang kenyataan. Ibu sebagai pemelihara, pengasuh, pendidik sampai pada pemimpin dari penghidupan kita. Maka itu tiap² kemandjuaan yang diusahakan oleh wanita ada-

lah kemandjuaan untuk kita. Djuga tidak berkelebihan djika kita katakan, bahwa apa jang tertjapai dengan djerih pajah ibu kita dihari sekarang adalah perseediaan untuk dunia kita jang akan datang.

Mengingat pentingnja peranan kaum ibu dalam penghidupan masjarakat itu, maka sudah semestinja lah bahwa Kongres Gerwis mendapat sambutan jang hangat dan perhatian seperti jang terdjadi. Gerwis, adalah terutama suatu organisasi gerakan wanita dari masjarakat lapisan bawah wanita² kaum buruh dan petani dari golongan masjarakat jang terbelakang tetapi jang terbanjak. Djadi memperhatikan Gerwis berarti memperhatikan golongan masjarakat terbanjak dan berarti pula memperhatikan persediaan pembangunan masjarakat kita jang akan datang.

Sebetulnja perhatian kita tidak teris-

timewa kepada kongresnja, melainkan pada tanggung djawab Gerwis selanjutnja. Peranannja sebagai tiang untuk membangun masjarakat baru kini berdjalan ditengah-tengah dunia jang pintjang dan katjau. Korupsi, pelatjurac, kedjahatan dan lain³ kepintjangan sosial jang terdjadi dalam masjarakat kita ini adalah reruntuhan dimana Gerwis harus memulai dengan persiapan⁴ membangun dunia kita jang akan datang.

Hal² jang merupakan keruntuhan moral tsb. sengadja kita adjukan, karena mengingat pangkuan ibu sebagai permulaan dunia kita.

Maka itu disamping runtutan akan hak⁵ wanita jang memang sebenarnja suatu sjarat untuk menunaikan kewadajiban⁶ wanita terhadap masjarakat, maka semoga pembangunan moral itu mendapat perhatiannja jang terutama.



Ketika tamu² Sovjet mendarat, didjemput oleh Anggota PB Irama Sûr. Srikusnapsjah.

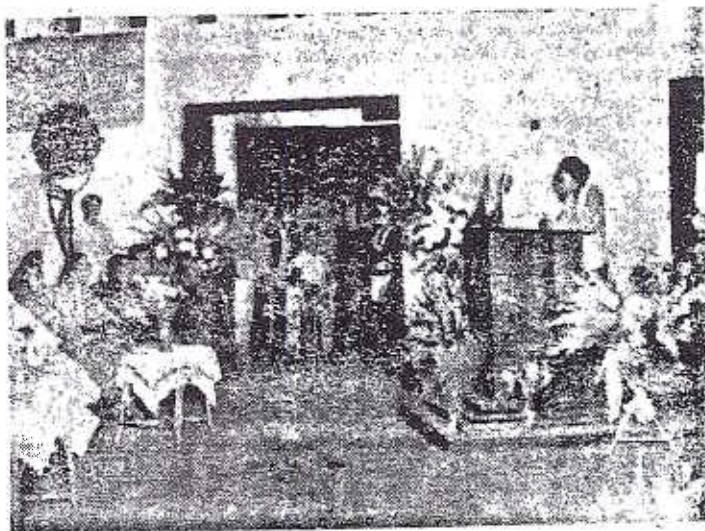
LAPORAN PENGURUS BESAR GERWIS

Presidium Jth. dan Sdr.^a sekalian.

SEDJAK Konggres kita yang pertama di Surabaya sampai sekarang ini, maka organisasi kita telah mentjapai masa-perkembangan 2 tahun lamanya.

Pada Konggres di Surabaya kita meletakkan dasar-dasar pertama bagi pertumbuhan organisasi kita berupa plan perluasan keanggotaan dan program-kerdja yang merupakan aktiviteit kita dalam membela hak-hak wanita.

Kewajiban kita pada Konggres sekarang ini, ialah memberikan dasar yang lebih kuat lagi yang dapat mempersatukan semua wanita, baik yang terorganisasi maupun yang belum — kedalam aksi-aksi bersama untuk membela hak-hak wanita dan anak-anak, membela kemerdekaan nasional yang penuh dan untuk Perdamaian. Dengan



Sdr. Soewarti selaku Ketua Umum waktu pidato dalam malam resepsi.

menarik kaum Wanita sebanyak-banyaknya kedalam perjuangan ini, maka gerakan kita akan merupakan gerakan yang didukung oleh massa wanita yang luas.

Dalam laporan yang kita berikan ini, kita tidak saja akan mengemukakan aktivitas dan hasil-hasil yang sudah kita tjapai selama ini, tetapi kita juga akan memberikan gambaran bagaimana keadaan kehidupan wanita pada waktu sekarang.

Untuk mendapat gambaran yang terang mengenai perkembangan/kemajuan organisasi kita serta kekurangan-kekurangannya, maka laporan umum ini kita bagi dalam beberapa pokok :

1. PENGHIDUPAN WANITA PADA WAKTU SEKARANG

SEDJAK proklamasi kemerdekaan R.I. pada bulan Agustus 1945, maka sebagian dari hak-hak wanita sudah diakui dalam Undang¹: hak untuk memilih dan dipilih, hak untuk bekerja dan pada umumnya persamaan hak antara wanita dan laki-laki. Tetapi sekarang mereka melihat hak-haknya yang sudah dijamin dalam Undang² diabaikan, dikurangi atau dilanggar diantaranya mengenai Undang³ Kerja No. : 12 th. 1948 dan Peraturan Pemerintah No. : 15 th. 1952.

Wanita yang bekerja dalam Perusahaan⁴ Textiel mengalami pemertjatan sewenang-wenang pada waktu mereka sedang hamil, dan tidak jarang juga pekerdja-pekerdja Wanita menjadi korban pertama-tama dalam pemertjatan pada waktu pabrik menghadapi penutupan. Di Perusahaan modal asing yang besar misalnya J.T.M. (Java Textiel Mij) di Tegal yang buruh wanitanya tertjatat 3000 orang, tidak terdapat suatu tempat penitipan bayi/anak-anak, sehingga menurut tjatatan banjak bayi/anak-anak mereka itu mati karena kurangnya perawatan yang semestinya.

Di Djawatan⁵ Pemerintah, hak buruh Wanita yang sudah kawin dibedakan. Malahan dengan instruksi (peraturan) No. : 110 dari KSAD dinjatakan bahwa pekerdja wanita yang kerap kali meminta istirahat hamil berdasarkan peraturan-peraturan yang berlaku, dan telah kawin dengan seorang yang masih bekerja baik dilingkungan Pemerintah maupun partikular, dengan hormat diberhentikan dari jabatannya.

Pekerdja-pekerdja Wanita yang bekerja dalam Perusahaan⁶ Batik, keadaannya juga menjedihkan. Karena hubungan-kerja yang masih feodal, maka tidak ada perlindungan kesehatan terhadap mereka. Tidak mengherankan kalau banjak diantara mereka yang menderita sakit dada karena asap lilin batik, dan tidak sedikit juga yang menderita sakit mata. Keadaan yang menjedihkan ini ditambah lagi dengan penderitaan anak-anaknya yang masih ketjil — yang terpaksa dibawa bekerja karena belum adanya tempat penitipan anak atau penitipan bayi.

Masalah yang juga mengganggu pekerdja-pekerdja wanita ialah kerja malam dan juga hiburan-hiburan yang tidak sehat yang sengadja diberikan oleh majikan kepada mereka yang kebanyakan berakibat pelanggaran kesusilaan.

Disamping itu terdapat banjaknya pengangguran — yang setiap hari makin meningkat jumlahnya. Menurut statistik maka jumlah pengangguran kini terdapat tidak kurang dari 15.000.000 orang.

Bagi sebagian besar kaum Wanita yang berumah-tangga dan kaum Ibu terpaksa melihat dengan hati yang sedih anak-anaknya kurang tjukup mendapat makanan, pakaian, perawatan dan pendidikan yang menjadi hak mereka. Masalah perumahan dan meningkatnya harga kebutuhan hidup sehari-hari adalah kesukaran-kesukaran yang langsung dihadapi karena soal inilah banjak tergantung kebahagiaan rumah tangga tiap-tiap keluarga, terutama Rakjat yang bekerdja.

Penghidupan yang sukar ini, masih ditambah lagi dengan penderitaan beratus-ratus ribu keluarga tani didesa-desa. Mereka bekerdja mulai pagi sampai petang tetapi tidak ada satu jaminan sosial yang melindungi mereka dan sebagian besar merupakan kaum Tani yang tidak bertanah.

Karena penghidupan yang berat didesa-desa itu, maka masalah kawin muda rata-rata umur 11 — 14 tahun adalah bukan masalah yang aneh. Tudjuan dari orang tua lekas-lekas mengawinkan anak-anaknya ialah untuk membebaskan diri dari beban anak-anaknya.

Djuga soal pelatjuran sekarang ini bukan, sadya meradjalela dikota-kota, tetapi djuga didesa-desa dan disekitar daerah perkebunan-perkebunan, demikian djuga di daerah transmigrasi. Usaha Pemerintah untuk mengadakan penangkapan-penangkapan sadya, pada hakekatnya tidak mengurangi pelatjuran.

Bagi Wanita muda yang sudah mempunyai pendidikan yang agak tjukup tidak mudah mendapatkan pekerjaan. Atau kalau mereka bekerdja, maka penghargaan itu tidak sesuai dengan ketjakaapannya.

Pada umumnya masih terdapat diskriminasi dalam berbagai lapangan yang berhubungan dengan hak-hak Wanita.

Soal perlindungan terhadap Ibu dan Anak, masih sangat kurang. Ini disebabkan karena sangat kurangnya djumlah dokter di Indonesia, terbatasnya klinik-klinik bersalin dan konsultasi-konsultasi biro anak-anak dan kurangnya tenaga bidan. Sedang bidan-bidan yang sudah ada, nasibnya kurang tjukup mendapat penghargaan.

Kesukaran yang umum adalah sangat kurangnya sekolahan-sekolahan baik taman kanak-kanak maupun sekolah-sekolah Rakjat dan masalah perumahan. Ini adalah kesukaran-kesukaran yang dihadapi oleh hampir tiap keluarga baik dikota-kota maupun didesa-desa, yang mempunyai anak sudah waktunya masuk sekolah. Sedang yang sudah bersekolah, mereka itu terpaksa belajar dalam keadaan dan sjarat-sjarat yang tidak normal. Karena sangat kurangnya djumlah sekolahan dan tenaga guru, maka djam sekolah terpaksa digilir: pagi — siang dan sore — yang tentu sadya mempengaruhi semangat belajar terutama anak-anak.

Keadaan semua ini adalah merupakan pelanggaran dan serangan-serangan terhadap hak-hak wanita yang sudah dijamin oleh undang-undang.

Memang, keadaan ekonomi dan politik di Indonesia sekarang ini tidak memungkinkan untuk mentjptakan sjarat-sjarat yang diperlukan untuk pelaksanaan yang nyata dari hak-hak wanita yang sudah diakui dalam Undang⁹ itu. Sebab pokok dari ketidaktjampuan pemerintah untuk mentjptakan sjarat-sjarat itu ialah: bahwa perekonomian negara kita masih dikuasai oleh modal asing sebagai akibat persetujuan K.M.B. Perdjandjian K.M.B. tidak memungkinkan pemerintah untuk menguasai sumber-sumber kekayaan alam, perusahaan² yang vital yang semua ini dapat dipergunakan untuk

kemakmuran dan kesedjahteraan sebesar-besarnya bagi Rakyat banyak. Juga dengan persetujuan K.M.B. kolonialisme Belanda mengembalikan kekuasaannya atas Indonesia.

Teranglah, bahwa perjuangan kita untuk membela hak-hak wanita dan untuk kesedjahteraan anak-anak kita, — berhubungan erat sekali dengan perjuangan untuk kemerdekaan nasional yang penuh, dengan perjuangan membela perdamaian dunia.

Apabila kita menginginkan hak-hak kita terjamin baik dalam Undang² maupun dalam praktek kehidupan sehari-hari, apabila kita ingin melihat anak-anak kita menikmati perawatan setjukupnja dan pendidikan yang menjadi hak mereka, maka kita harus juga berkewajiban berjuang menentang pendjadjahan, menentang politik perang yang hanya akan membawa kemiskinan dan pengangguran.

Sekarang ini, dengan meningkatnja djumlah pengangguran, dengan merosotnja tingkat-hidup Rakyat yang bekerja dan meradjalelanja gangguan keamanan (terror D.I. dan T.I.I.), maka kehidupan wanita menjadi lebih sukar.

Karena itu, kewajiban kita untuk membela hak-hak wanita dan anak-anak, untuk menjapai Indonesia yang merdeka penuh, adalah menjadi lebih penting.

2. PERJUANGAN KITA SELAMA INI DAN PERKEMBANGAN ORGANISASI

SELAMA dua tahun ini perkembangan organisasi kita dapat dikatakan pesat. pun masih terdapat juga banyak kekurangan-kekurangan kita dalam tjara kerja sehari-hari dan dalam mempersatukan kaum Wanita kedalam aksi-aksi bersama. Perkembangan yang maju dengan pesat dari organisasi kita selama dua tahun ini adalah berkat kegiatan-kegiatan Ranting², Tjabang² dan Persiapan² Tjabang dalam berusaha melaksanakan konsolidasi organisasi disamping melakukan aktiviteit-aktiviteit nasional.

Peleburan berbagai organisasi ISTERI BURUH KERETA API dan PERWIN kedalam GERWIS adalah usaha-usaha yang njata untuk memperkuat persatuan kaum Wanita dalam perjuangannya yang sama.

Kemajuan dan perkembangan organisasi kita ini dapat dilihat dari makin bertambahnja Tjabang² dan Persiapan² Tjabang baru. Kalau pada waktu Kongres di Surabaya kita mempunyai 40 Tjabang/Persiapan Tjabang dengan djumlah keanggotaan kurang-lebih 6.000, maka sekarang selama 2 tahun ini kita telah menjapai djumlah 201 Tjabang dan Persiapan Tjabang dengan djumlah anggauta 74.977 (menurut tjatatan pendaftaran mandeat pengundjung konggres djumlah anggota yang diwakili ternyata ada 88.551 anggota) Red.).

Mengenai Ranting² Produksi, ternyata memberikan bantuan yang besar sekali pada perkembangan organisasi kita karena Ranting Produksi mendjamin adanya kerja-sama yang erat antara gerakan kita dan gerakan buruh dan selandjutoja ini akan memperkuat organisasi masing-masing.

Belum meluasnja Ranting produksi ini antara lain juga disebabkan karena masih kurangnya pengertian mengenai keperluan Ranting produksi, sehingga tidak atau belum



Para anggota Presidium.

dengan sungguh-sungguh diusahakan berdirinja Ranting Produksi. Tetapi ada juga yang sudah dapat dibentuk Ranting produksi dipabrik-pabrik tekstiel di Bandung misalnya, tetapi tidak mendapat pemeliharaan semestinja.

Kerdja-sama dengan organisasi-organisasi wanita, peladjar, pemuda, buruh dan tani sudah dapat dilaksanakan. Pelaksanaan kerdja-sama ini berupa aksi-aksi bersama :

1. Memprotes usaha-usaha reaksi yang akan mengembalikan Pemerintahan facis di Indonesta (17 Oktober).
2. Menjokong kabinet Wilopo.
3. Menjokong pembentukan Kabinet Ali-Wongso.
4. Menuntut pembubaran D.P.R.D.S. yang tidak demokratis.
5. Menuntut pembentukan Panitia Pemilihan Umum yang demokratis.
6. Menuntut segera dikeluarkannya decreet pembasmian D.I. T.I.I.
7. Menjokong tindakan Pemerintah yang tegas terhadap penggulangan komplotan Belanda.
8. Melaksanakan dengan aktif pembentukan Panitia Penolong Korban Bentjana Alam, Kebakaran.

Aksi-aksi Buruh

1. Ikut aktif membantu aksi-aksi pemogokan.
2. Solider terhadap aksi Sarbupri.
3. Memprotes pemetjatan sewenang-wenang.

Aksi-aksi Tani

1. Memprotes pentraktor tanah Tandjung Morawa.
2. Memprotes pengusiran/penangkapan terhadap kaum tani dengan adanya pengembalian tanah dari pihak Pemerintah kepada H.V.A. (Kediri).

Aksi-aksi Pemuda

1. Menuntut kembalinja gedung Pemuda.
2. Menolak diputarnya film Desert Fox.
3. Pengumpulan dan pembakaran buku-buku tjabul.

Aksi-aksi Peladjar

1. Menuntut kembalinja gedung-gedung sekolah dan tambahnja tenaga guru.
2. Memprotes kenaikan harga buku-buku.

Aksi-aksi wanita jang telah mendapat sambutan hangat dari Rakjat antara lain ialah tuntutan ditjabutnja PP-19 dan dikeluarkannja suatu Undang² Perkawinan jang demokratis.

Aktiviteit-aktiviteit lain jang kita lakukan sekarang ini ialah persiapan² menghadapi pemilihan umum jad. Kewadajiban kita adalah berat dalam hal ini, karena pemilihan umum jad. adalah jang pertamakali diadakan. Tjabang-tjabang pada umumnja telah melakukan penerangan-penerangan dan memperdjoangkan agar kita mempunjai wakil djuga dalam Panitia¹ Pemilihan di Daerah². Kewadajiban kita jang terpenting adalah menggerakkan massa wanita sebanjak-hanjaknja untuk menggunakan hak-haknja jang sudah dijamin oleh Undang² itu untuk memilih wakil-wakil jang benar-benar memperdjoangkan dan menguntungkan bagi kepentingan wanita dan Rakjat umum.

Disamping kampanye mengenai pemilihan umum, djuga telah dilakukan aksi-aksi mengenai PP.-19.

Usaha menggalang persatuan wanita ini harus selalu kita lakukan karena hanja dengan persatuan ini kita akan menjapai kemenangan dalam perdjongan kita jang sama : membela hak-hak wanita, kebahagiaan anak-anak, kemerdekaan nasional dan perdamaian.

Pengalaman memberi peladjaran kepada kita, bahwa kerdja-sama itu tidak boleh berarti hanja kerdja-sama jang formeel antara pimpinan pusat organisasi jang satu dan jang lainnja, tetapi jang terpenting ialah bahwa semua massa wanita dalam aksi-aksi bersama jang terorganisasi. Kita mesti terus-menerus memberi penerangan, bahwa bagaimanapun djuga pendapat kita, apapun djuga organisasi dan kepertjajaan agama kita, sebagai wanita kita mempunjai kepentingan jang sama ialah : terdjaminja hak-hak wanita sebagai Ibu, pekerdja dan warga-negara baik dalam Undang² maupun dalam praktek penghidupan sehari-hari.

support

Untuk melanjutkan usaha kita mengadakan kerdja-sama jang baik dan mempererat hubungan antara organisasi wanita jang satu dengan jang lain, maka hingga sekarang organisasi kita tergabung dalam Konggres wanita Indonesia.

Aktiviteit kedelam.

Aktiviteit jang umum jang dilakukan oleh hampir setiap Tjabang dan Persiapan Tjabang ialah pembrantasan buta-huruf.

Disamping usaha-usaha pembrantasan buta-huruf ini, usaha mendirikan taman kanak-kanak juga memberikan bantuan kepada perkembangan organisasi. Tetapi belum semua Tjabang mempunyai usaha Taman Kanak¹ ini.

Usaha lainnja dalam lapangan pendidikan jang sudah dilakukan oleh Tjabang² ialah pendidikan kader. Pendidikan kader ini belum dapat diusahakan setjara memusat oleh Pengurus Besar, karena keadaan keuangan jang belum mengizinkan. Pada umumnya masih dilakukan atas kebidjaksanaan dan inisiatief Tjabang masing-masing. K.D.B. Djawa-Barat, Djawa-Tengah, Djawa-Timur dan Sumatera-Tengah telah berhasil mengusahakan pendidikan kader ini setjara memusat dalam daerah provinsi.

Pengurus Besar sendiri hingga sekarang masih belum dapat memberikan garis-pendidikan jang umum kepada Tjabang/Persiapan Tjabang karena tenaganya sangat terbatas. Untuk mengatasi kesukaran pendidikan ini, maka oleh Pengurus Besar diusahakan petundjuk-petundjuk kerdja dan siaran-siaran atau Pernyataan³ Pengurus Besar sendiri.

Pendidikan lainnja jang diberikan kepada anggota-anggota dan juga bukan anggota ialah pendidikan kerajinan tangan, sulam-menjulam, potong-memotong jang umumnya menimbulkan interesse dari kalangan anggota terutama kaum Ibu.

Meluasnja organisasi kita juga hasil dari aktiviteit-aktiviteit jang kita lakukan selama ini bersama-sama baik dengan massa organisasi wanita maupun massa organisasi lain seperti tersebut diatas. Untuk kampanye konggres kita ini, selanjutnja juga ditugaskan kepada :

1. Sdr. Soewarti dan Sartini untuk Menado dan Makassar.
2. " Oemi Sardjono untuk Sumatera.
3. " Sulami untuk Djawa-Timur.
4. " Suharti untuk Djawa-Tengah.
5. " Kartinah untuk Djawa-Barat.

Sementara ini, pekerdjaan kita untuk mempersiapkan Konggres kita ke II berdjalan terus, terutama pengumpulan uang, bahan-bahan untuk program dan undangan kita terhadap organisasi dari berbagai negeri juga G.W.D.S.

Dalam hubungan meninjau aktiviteit-aktiviteit kita selama ini, perlu kiranya kita memperhatikan mengenai penerbitan organisasi kita. Sudah sedjak lama „Wanita Sedar“ terpaksa kita hentikan penerbitannya karena keadaan keuangan jang tidak mengizinkan. Ini tentu sadja merupakan kekurangan dan kesukaran jang besar justru pada waktu⁴ organisasi kita melakukan aktiviteit⁵ jang penting sekali. Dengan tidak adanya Madjallah organisasi ini, maka sudah tentu aktiviteit⁶ jang kita lakukan tidak dapat menjapai hasil jang sebaik-baiknya karena semua aktiviteit terutama aktiviteit itu dapat berhasil dengan baik kalau sebelumnya dilakukan kampanye jang luas dan teratur.

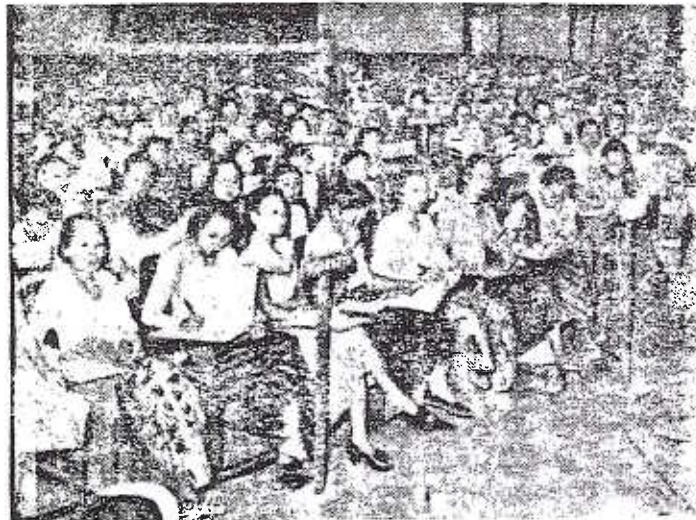
Ini juga membawa pengaruh pada pekerjaan kita mempersiapkan Konggres kita sekarang ini. Keadaan ini tentu tidak dapat kita biarkan terus-menerus, dan dalam Konggres kita sekarang kita bersama-sama sekarang menjabari pemertjabannya.

Selama ini, untuk mengatasi kesukaran ini, Pengurus Besar berusaha mengeluarkan setjara teratur „Berita Berkala“ yang ternyata memberikan bantuan pada pekerjaan kita mempersiapkan Konggres sekarang ini.

Masalah yang tidak kurang pentingnja sesuai dengan perkembangan organisasi kita, ialah masalah keuangan. Karena dengan keadaan keuangan yang lemah, aktiviteit-aktiviteit yang kita lakukan tentu sadja terbatas. Pengalaman selama 2 tahun menunjukkan kepada kita betapa lemahnja keadaan keuangan kita artinja tidak seimbang dengan perkembangan organisasi kita. Penindjauan kedaerah-daerah djuga sangat sukar dilakukan oleh Pengurus Besar berhubungan dengan keadaan keuangan. Padahal semestinja penindjauan kedaerah itu akan memberikan bahan yang njata bagi Pengurus Besar dalam memberikan pimpinannya.

Akibat yang langsung dari keadaan keuangan yang lemah ini ialah sangat kurangnya tenaga administrasi pada Pengurus Besar sehingga bagian-bagian Sekretariat sendiri kerap kali mengalami kelambatan-kelambatan didalam banjak hal.

Untuk dapat mengatasi kesukaran ini, maka perlu adanya satu rentjana yang tertentu mengenai usaha kita dalam lapangan keuangan.



Kongresisten: utusan dan penindjau.

Square
Supreme
army's

Disamping aktiviteit-aktiviteit nasional ini, organisasi dan gerakan kita djuga mengambil bagian dalam pertemuan-pertemuan internasional bersama-sama dengan Gabungan Wanita Demokratis Sedunia (W.I.D.F.).

Pertama-tama ialah dengan hadirnja utusan Indonesia Sdr. Soewarti pada Konferensi Pembelaan Anak^a yang diadakan di Wiena pada tgl. 12 — 16 April 1952. Delegasi yang kedua dari GERWIS adalah terdiri dari Sdr.² Umi Sardjono, Sdr. Nj.

Tam dan Sdr. Warsini yang djuga berangkat sebagai utusan SOBSI ke Konferensi Perdamaian untuk Asia dan Pasifik pada tanggal 12 — 20 Desember 1952. Delegasi yang terdiri dari 3 Sdr. ini kemudian disusuli dengan mandat baru dari Pengurus Besar GERWIS untuk turut menghadiri Konggres Rakjat untuk Perdamaian yang berlangsung pada tgl. 21 Desember di Wiena dan djuga untuk menghadiri Council W.I.D.F. pada tgl. 21 Desember 1952. Delegasi ini ditambah dengan Sdr. Asjah yang kemudian menghadiri Rapat Kerdja W.I.D.F. pada bl. Djanuari 1953 di Berlin untuk mempersiapkan Konggres Wanita Sedunia.

Delegasi kita yang mengundjungi Konggres Wanita Sedunia pada tgl. 5 — 11 Djuni 1953 di Kopenhagen terdiri dari: Sdr.² Setiati Surasto, Trimurti, Kartinah, Maasje, Darmini, Sumampow Rompas, Sumampow Lopian, Ratjih, Hadiprabowo dan Asjah.

Delegasi ini, adalah delegasi yang luas — mewakili berbagai organisasi wanita/ perseorangan, — yang pernah kita tjapai dalam kerdja-sama dengan berbagai organisasi wanita. (Keterangan Red: N). Hadiprabowo dari Wanita Rakjat dan Nj. Ratjih dari Wanita Demokrat sebagai penindjau; Sdr. Setiati Surasto dari Sarbupri; Sdr.² Trimurti, Kartinah, Maasje dan Darmini dari Gerwis; Nj. Sumampow Rompas dan Sumampow Lopian dari Minahasa sebagai utusan).

Ikut sertanja Sdr. Sulami dalam rombongan delegasi pemuda ke Festival Pemuda Sedunia di Boekares pada bl. Djuni '53. Hadirnja GERWIS dalam pertemuan-pertemuan internasional membawa hasil yang baik bagi pertumbuhan organisasi kita, karena kita dapat beladjar dari pengalaman perdjooangan wanita diberbagai negeri, dan djuga menundjukkan solidariteit kita terhadap perdjooangan semua wanita untuk hak-haknja yang penuh, kemerdekaan nasional dan perdamaian.

Hasil-hasil pertemuan-pertemuan ini selalu diumumkan oleh PB melalui siaran-siaran untuk disebarkan seluas-luasnja. Mulai hasil-hasil Konferensi Pembelaan Anak^a di Wiena, Konferensi Perdamaian untuk Asia dan Pasifik, Konggres Rakjat untuk perdamaian, Council W.I.D.F. dan Konggres Wanita Sedunia di Kopenhagen, Pengurus Besar selalu berusaha untuk mengeluarkan publikasi sebanjak-banjaknja mengenai keputusan-keputusan berbagai pertemuan internasional itu untuk disebarkan seluas2nja.

Disamping siaran-siaran ini, Pengurus Besar djuga memberikan solidariteitnja dengan djalan menjokong dan memperkuat setiap kampanye internasional yang dilakukan oleh G.W.D.S. misalnja kampanye untuk pembebasan suami-isteri Rosenberg, protes terhadap didjalankannja hukuman mati terhadap suami-isteri pahlawan perdamaian ini, gentjetan sendjata di Korea, penangkapan Sdr. Janet Jagan dari Guiana Inggris, pengusiran anak-anak Rosenberg dari sekolahan dan yang achir-achir — ini ialah kampanye mendjelang Sidang Komisi Kedudukan Wanita dari Perserikatan Bangsa-Bangsa berhubung dengan akan ikut-sertanja wakil G.W.D.S. dalam sidang

Copenhagen

attendees.

from different organizations

Spreading findings of conferences

square impression
in the

tersebut pada tanggal 22 Maret jad. di New York dengan dijanjikan seluas-luasnya Memorandum yang dikeluarkan oleh G.W.D.S. berhubungan dengan sidang tersebut.

Adapun aktivitas nasional dari berbagai pertemuan internasional itu tidak semuanya dapat kita tjapai dengan hasil yang sebaik-baiknya. Ini dapat kita laporkan sebagai berikut :

a. *Pembelaan Kanak²*

Usaha yang pertama-tama kita lakukan ialah mengadakan kampanye nasional menghadapi Konferensi Pembelaan Anak² yang dilangsungkan di Wiena pada bulan April 1952. Sembutan terhadap Panitia Pembelaan² Anak² ini ternyata baik sekali, sehingga kita berhasil membentuk suatu Panitia Pembelaan Anak² yang luas yang antara lain ikut serta juga Persatuan Guru Republik Indonesia, Perguruan KRIS dan Persatuan Orang Tua Murid. Organisasi-organisasi semua ini adalah yang banyak sekali bersangkutan dengan nasib anak² terutama dalam lapangan pendidikan.

Panitia ini kemudian dapat menjemput berangkatnya Sdr. Soewarti untuk menghadiri Konferensi Pembelaan Anak² di Wiena.

Segera sesudah Konferensi itu selesai dan delegasi kita kembali, putusan-putusan dari Konferensi Pembelaan Anak² itu kita siarkan seluas-luasnya dan diterjemahkan dalam beberapa ribu copy. Disamping itu kita mengadakan tjeramah-tjeramah yang juga pada umumnya mendapat sambutan yang baik. Semua usaha ini kita tujukan untuk terbentuknya Panitia² Pembelaan Anak² didaerah-daerah lainnya untuk menudju Konferensi Nasional Pembelaan Anak².

Kesukaran-kesukaran kita dalam pembelaan anak-anak ini disebabkan karena Tjabang² sendiri juga belum ada aktivitas-aktivitas dalam hal ini. Hingga sekarang menurut laporan yang kita terima hanya Tjabang Semarang yang sudah mengusahakan terbentuknya Panitia Pembelaan Kanak², tetapi sampai dimana usaha ini kita belum mengetahui.

Mengingat keadaan ini, maka sudah semestijnlah dalam Konggres kita sekarang ini kita petjahkan bersama-sama untuk menjapai perkembangan yang sebaik-baiknya dalam gerakan kita untuk pembelaan kanak-kanak.

b. *Gerakan membela perdamaian*

Organisasi kita selalu mengambil bagian yang aktif dalam gerakan membela perdamaian sedjak Konferensi Kerdja yang kita langsunkan sebelum Konggres ke I. Gerakan untuk pengumpulan tanda-tangan kita lakukan terus terutama waktu menghadapi Konggres Rakjat untuk Perdamaian pada bl. Desember 1952 di Wiena. Mengingat keadaannya, maka rentjana pengumpulan tanda-tangan itu kita rentjanakan 5.000 pada tingkatan pertama dalam satu bulan. Tetapi menurut laporan yang masuk pada Pengurus Besar hasilnya ternyata djauh lebih banyak jaitu : 17.711 tanda-tangan.

Selanjutnya, dalam menghadapi Konggres Nasional untuk Perdamaian, organisasi kita juga mengambil bagian yang aktif dalam persiapan dan penjelenggaraannya. Ini dapat kita lihat banyaknya utusan-utusan wanita yang datang dari daerah-daerah ke Konggres Nasional untuk Perdamaian.

Sekarang, kita mempunyai kewajiban bersama untuk melaksanakan keputusan-keputusan Konggres itu dan menyiarkannya seluas-luasnya untuk menarik lebih banyak lagi pentjinta-pentjinta perdamaian.

c. *Turut-sera kita dalam Konggres Wanita Sedunia*

Sedjak utusan-utusan kita kembali dari Council G.W.D.S. jaitu Sdr.¹ Oemi Sardjono, Nj. Tam, Sdr. Warsini dan utusan kita ke Rapat-Kerdja G.W.D.S. Sdr. Asjah pada bl. Januari 1953, maka kita mulai kampanye nasional persiapan kita untuk mengambil bagian dlm. Konggres Wanita Sedunia di Kopenhagen Denmark. Seruan GWDS untuk mengajak kaum wanita diseluruh dunia mengambil bagian dalam Konggres yang bersedjarah itu, telah kita tjetak dalam 5.000 copy dan tersebar diberbagai kepulauan. Kampanje ini kita lanjutkan dengan mengadakan Konferensi Wanita pada bl. April 1953 di Djakarta yang dihadiri oleh KDB², Tjabang³/Pers. Tjabang, aktivis-aktivis daerah-daerah, wakil-wakil berbagai organisasi wanita dan perseorangan yang menaruh minat terhadap adanya Konggres Wanita Sedunia ini. Pembittjaraan yang terpenting dari Konferensi Wanita ini ialah kemungkinan pengiriman delegasi wanita Indonesia yang luas ke Kopenhagen.

Seruan G.W.D.S. ini ternyata mendapat sambutan yang baik. Disamping itu di-daerah-daerah dibentuk Panitya² kerdja-sama untuk pengiriman delegasi ke Kopenhagen. Di Magelang Panitya ini didukung oleh kurang lebih 20 organisasi-organisasi wanita, di Sulawesi oleh 30 organisasi-organisasi pusat wanita, di Djakarta sendiri Panitya ini terdiri dari berbagai pusat organisasi wanita dan perseorangan jaitu suatu kerdja-sama yang baik yang pernah kita tjapai.

Hasil kerdja-sama ini ialah pengiriman delegasi ke Kopenhagen yang terdiri dari 10 orang jaitu : Sdr.² Setiati Surasto yang mengetuai delegasi Indonesia, Sdr. Trimurti, Sdr. Sumampow Lopian, Sdr. Sumampow Rompas, Sdr. Ratjih, Sdr. Hadiprabowo, Sdr. Maasje Siwi, Sdr. Darmini, Sdr. Kartinah dan Sdr. Asjah.

Ini memberikan pengalaman yang baik bagi perkembangan organisasi kita sekarang dan diwaktu-waktu yang akan datang untuk mempersatukan kaum wanita dalam per-djoengan-bersama membela hak-hak wanita sebagai Ibu, pekerdja dan warga-Negara.

Sesudahnja delegasi kembali, maka oleh Pengurus Besar diadakan perdjalanankeliling untuk mengadakan tjeramah-tjeramah mengenai hasil-hasil dan keputusan-keputusan Konggres Wanita Sedunia jaitu :

1. Sdr. Trimurti untuk Surabaya dan Kediri.
2. „ Asjah untuk Semarang dan Jogja.
3. „ Kartinah untuk Bandung dan Tjabang² Djawa-Barat yang berdekatan mengingat waktunya.
4. „ Sumampow Rompas untuk Sulawesi.

Perdjalanankeliling yang dilakukan oleh utusan-utusan Pengurus Besar Gerwis ini, selain menjampaikan keputusan-keputusan Konggres Kopenhagen, pada waktu yang sama djuga merupakan perdjalanankeliling untuk kampanye Konggres kita.

Sementara ini, pekerdjaan kita untuk mempersiapkan Konggres kita ke II berdjalan terus, terutama pengumpulan uang, bahan-bahan untuk program dan undangan kita terhadap organisasi dari berbagai negeri djuga G.W.D.S.

from different
organizations

spreading
news.

3. HUBUNGAN DENGAN WANITA DEMOKRATIS SEDUNIA

SEBAGAIMANA telah kita kemukakan, sedjak kita tergabung dalam GWDS, maka kita telah mengambil bagian dalam berbagai pertemuan internasional.

ment representative
representative

Konggres di Kopenhagen a.l. djuga memutuskan keanggotaan kita dalam Council GWDS dengan mendapat tempat 3 wakil-tetap serta 3 wakil tjadangan. Disamping keanggotaan dalam Council GWDS ini, kita adalah djuga salah-satu organisasi-nasional jang menjadi anggota Komite Eksekutif GWDS dengan wakil-tetap seorang.

Mengingat pentingnja kewadajiban serta tanggung djawab kita, maka seharusnja-lah kalau Konggres sekarang ini nanti dapat menentukan siapa-siapa jang menjadi wakil kita kedalam Council dan Komite GWDS itu. Pada sidangnja Komite Eksekutif jang pertama dari GWDS sesudah Konggres di Kopenhagen, kita djuga menerima undangan untuk mengirimkan seorang dan utusan Pengurus Besar GERWIS ialah sdr. Darmini jang menghadiri sidang tsb. pada tgl. 12 — 16 Djanuari 1954 di Djenewa dan jang putusan-putusannja telah disampaikan kepada saudara-saudara.

Kesimpulan :

Pada umumnja pekerjaan kita untuk mengorganisasi massa wanita, makin lama makin nampak dengan njata. Ini dapat kita lihat dari perkembangan organisasi selama 2 tahun ini dengan makin bertambahnja Tjabang² dan persiapan² Tjabang baru.

Hasil ini akan lebih baik lagi apabila kekurangan-kekurangan jang ada pada kita sekarang dapat diatasi terutama usaha menggalang persatuan kaum wanita untuk terlaksananja hak-haknja jang sudah diakui dalam Undang² dan untuk tingkat hidup jang lebih tinggi.

Kekurangan-kekurangan :

1. Structuur organisasi kita jang sudah tidak sesuai lagi dengan perkembangan pada waktu sekarang ini.
2. Kurangnja kader-kader perdjuaan wanita baik didaerah-daerah maupun di Pusat.
3. Kurang dapat menghubungkan aktiviteit jang satu dengan usaha konsolidasi organisasi. Misalnja perajaan 8 Maret dengan pengluasan anggota, persiapan untuk Konggres kita dengan meluaskan gerakan kita, pengumpulan tanda-tangan untuk perdamaian dengan mendirikan Ranting² baru dst.
4. Belum dapat membawa massa wanita kearah aksi-aksi jang memuaskan untuk menuntut keperluan hidup sehari-hari dan mendjadikan aksi jang luas.
5. Kelemahan administrasi adalah kekurangan jang umum. Ada dua hal jang menjabarkan jalah : keadaan keuangan kita tidak memungkinkan untuk membiajai tenaga-tenaga jang baik dan pengertian administrasi didaerah-daerah masih perlu ditingkatkan.
6. Belum dapat mengusahakan usaha-usaha mentjari uang jang teratur untuk membiajai keperluan-keperluan organisasi.

to 1954 already
discussion about
the need for
a publication

7. Kekurangan yang terutama dan pertama-tama ialah bahwa kita tidak atau belum mempunyai satu majalah sesuai dengan perkembangan organisasi kita. Selanjutnya dengan majalah itu kita akan dapat melakukan kampanye yang luas dari setiap aktivitas kita dan dapat menghubungkan antara massa wanita baik yang sudah terorganisasi maupun yang belum dengan gerakan kita dan disamping itu meningkatkan kesadaran politik dari anggota-anggota kita sendiri. Ini adalah satu kekurangan yang perlu mendapat perhatian kita sepenuhnya sesuai dengan perkembangan organisasi kita pada waktu sekarang.

Kewajiban kita yang pertama-tama ialah meluaskan gerakan kita ini atas dasar yang concrete — yaitu kepentingan massa dan memperjuangkan tuntutan-tuntutan yang vital pada waktu sekarang ini. Ini akan berhasil apabila kita mengadakan kerja-sama dan menarik massa yang luas dalam aksi-aksi bersama.

Pernyataan mengenai Hak Wanita dari Konggres Wanita Sedunia telah memungkinkan kita untuk meletakkan dasar yang kuat dalam kerja-sama ini. Juga Konggres di Kopenhagen telah membuka pintu untuk mengadakan kerja-sama yang seluas-luasnya dengan berbagai organisasi wanita.

Kita pertjaja, bahwa Konggres kita yang ke II ini akan dapat berhasil memecahkan kesulitan-kesulitan yang kita bersama akan berusaha dengan segala kekuatan yang ada pada kita untuk memperkuat barisan wanita untuk kemenangan hak-haknya, kebahagiaan tiap-tiap rumah tangga dalam Indonesia yang merdeka penuh.

Djakarta, 26 Maart 1954

Disahkan dalam konggres ke II GERWIS
dalam sidang ke IV tgl. 29-III-'54 jam 14.00



Pak Diro menjambut
disambut hadirin dengan riuh.

significance of
declaration
re women
rights

Detik dan Peristiwa

Kesibukan Panitia.

Panitia Kongres Gerwis ke-II menjapai persiapannya yang terakhir. Tg. 20 Maret 1954 sebagian dari utusan² sudah mulai datang, antara lain ialah 12 orang dari Sumatera Utara, 11 orang dari Sumatra Selatan, Manado 4 orang, Djawa Tengah 3, Djawa Timur 2, dan Djawa Barat 2 orang. Utusan² lainnya datang sebagian besar pada tanggal 23 Maret dengan menumpang kapal dan kereta api.

Utusan² Luar Negeri.

Utusan dari Wanita Australia — Allison Dickie — datang dengan pesawat terbang BOAC pada tanggal 23-3 jam 12.05 dilapangan Kemajoran. Ia disambut selain oleh anggota Panitia Kongres dan Pengurus Besar, juga oleh utusan² Kongres yang sudah lebih dulu datang.

Tanggal 24 Maret pelabuhan udara Kemajoran yang biasanya tidak begitu ramai, sekonjong-konjong menjadi meriah dan hidup, ketika para wanita Djakarta dan utusan² Kongres menjemput kedatangan utusan GWDS Monica Felton dan utusan De Nederlandse Vrouwenbeweging (Belanda) — Rie Lips Odenot, pada jam 2.30 siang.

Utusan dari Komite Wanita Sovjet Anti Fasis baru datang sesudah Kongres. Mereka itu adalah A. Kholopova, dekaan Universiteit Moskow, K. Sjewiljeva, seorang penjair dan T. Gorinova seorang guru sebagai djuru bahasanya.

Tanggal 25 resepsi.

Dengan mendapat perhatian yang luar biasa besarnya, Kongres didahului

dengan sebuah resepsi bertempat gedung SBKA. Begitu besarnya perhatian sehingga banyak orang yang terpaksa berdiri diluar gedung. Pelukis Besuki Resobowo dengan kawan²nya telah membikin suasana dalam gedung menarik dan indah. Podium dihias dengan kain² biru muda dan tua, dikanan kirinya dipasang gambar jg. besar² dari tokoh wanita nasional RA Kartini dan internasional Clara Zetkin, sedang pot² jang ketjil mungil berderetdipinggir podium menambah semaraknya suasana.

Diantara hadirin nampak sedjumlah anggota² Parlemen, Wk² Sekr. Djen-dral PKI, Walikota Sudiro beserta njonja, dan banyak sekali wakil² organisasi² wanita dan organisasi massa lainnya.

Perhatian besar dari masyarakat.

Perhatian besar yang ditunjukkan oleh masyarakat terhadap kongres terbukti dari diterimanja karangan bunga dari Perdana Menteri Ali, Wanita Demokrat, CC PKI, PSII, PPI, DPP PNI, Sarbupri, Sobsi dan lainnya. Diantara tilgram² dan surat-surat jang diterima dari dalam negeri juga diterima pernyataan dari Wanita² Perantjis, Denmark, Vietnam, Korea, Bulgaria, Rumania, Tjekoslowakia dan Tiongkok. Perdana Menteri dan Mr Sartono mengirimkan surat panjang dibatjakan dihadapan resepsi dengan mendapat tepuk tangan jang ramai.

Sambutan lainnya adalah dari Walikota Sudiro dan Nj. Kartowijono se-

laku wakil dari Kongres Wanita Indonesia.

Utusan² dari seluruh Indonesia.

Djumlah pengundjung Kongres yg datang dari pendjuru tanah air berdjumlah 349 orang, jang mewakili berbagai golongan wanita dalam masjarakat, wanita rumah tangga, istri² buruh kebun, buruh pelabuhan, tambang, perusabaan², djawatan², tani, dll. Djumlah seluruh tjabang adalah 201, sedang jang hadir 143 meliputi daerah Kalimantan, Sulawesi Utara dan Selatan, Sumatra Utara, Tengah dan Selatan, Djawa Timur, Tengah, dan Barat, utusan ini mewakili sedjumlah 88.551 anggota.

Penindjau² dari organisasi luar Gerwis jalah dari Persatuan Wanita Tionghoa Makasar, Persatuan Wanita Kereta Api Sumatra Utara, Sentral Biro SOBSI, DPP BTI, DPP SB Textiel, SBRI, Sarbupri, Pemuda Rakjat dan Lekra.

Pimpinan Kongres.

Sebagai Presidium jang memimpin Kongres terpih saudara²: Soewarti, Asijah (dari PB), Tanti (Djawa-Barat), Sundari (Djawa Tengah), Kundjariah (Djawa-Timur), Chalisah Ahmad (Sumatra) dan Leny Sorongan (Sulawesi). Sebagai anggota Presidium kehormatan adalah Momic Felton, Allison Dickie dan Rie Lips Odenot.

Pembentukan Komisi².

Komisi Laporan Umum terdiri dari: Soewarti (PB), Sulami (Djawa Timur), Mudjilah (Djawa-Tengah), Suning (Djawa-Barat) dan Mahlin (Sumatra).

Komisi Tudjuan dan Kewadib²an terdiri dari: Supiah (Djawa-Tengah), Adam (Menado) dan Ratinah (Sumatra).

Komisi Peraturan Dasar terdiri dari: Dede (Djabar), Soeharti (Djateng),

Lestari (Djatim), Chalisah (Sum Teng) dan Lies Supit (Sulawesi).

Komisi Verifikasi terdiri dari: Partinah (Djateng), Rompas (Sulawesi), dan Nuriela (Sumatra).

Selain Komisi² tsb. ada pula Komisi Resolusi dan program.

Kegiatan daerah.

Tjabang Klaten adalah tjabang jang paling banjak mentjapai plan peluasan keanggotaan. Dalam djumlah keanggotaan sekarang ia mempunjai 3300 anggota, sedangkan Sidaredja adalah tjabang jang baru berumur 9 bulan, tetapi jang paling banjak mempunjai anggota jaitu sedjumlah 5672.

Putusan² Kongres.

Tanggal 30 Maret '54. Dengan suara bulat Gerwis (Gerakan Wanita Ind. Sedar) mendjelma mendjadi GERWANI (Gerakan Wanita Indonesia) atas dasar pertimbangan sedar dihilangkan karena seringnja timbul anggapan bahwa Gerwis adalah sektaris. Dengan demikian berachirlah nama Gerwis. tetapi dasar perdjoangannya masih tetap dilandjutkan dibawah pandji Gerwani.

Djuga Peraturan Dasar. Tudjuan dan Kewadib²an Gerwani dan resolusi² setelah dilaporkan oleh Komisi mendapat pengesahan.

Tanggal 31 Maret. Setelah sehari penuh bersidang untuk memilih anggota DPP baru, pada malamnja diadakan malam gembira antara Kongresisten, tamu-tamu dalam dan luar negeri. Malam gembira ini merupakan malam jang betul² gembira, berkat pimpinan Sdr. Setiati Surasto) diselengi dengan njanjian diantara jang hadir dan pemberian souvenir dari Tjabang² kepada tamu² Luar Negeri.

Malam gembira ini baru berachir pada djam 1.30 tengah malam setelah

mendengarkan putusan pemilihan anggota DPP Pleno Gerwani yang baru. (lihat halaman 42).

Pemberian tanda penghargaan.

Kepada tjabang² yang menundukkan kegiatan dalam lapangan: kerapian administrasi, kegiatan pengumpulan keuangan menghadap Kongres, kegiatan organisasi dalam menghimpun anggota dan kepada beberapa anggota yang menurut tjabang dipandang luar biasa iktiviteitnja, diberikan surat tanda penghargaan.

Adapun yang mendapat tanda penghargaan itu sebagai berikut:

Dalam hal kerapian administrasi: Jawa-Timur: Surabaya III dan Bondowoso; Jawa-Tengah — Tegal dan Klaten; Jawa-Barat — Bandjar dan Djatinegara; Sumatra Selatan — Tandjung Enim; Sumatra Utara — Kuala Simpang dan Aek Kanogan.

Dalam kegiatan menghimpun anggota: Jawa-Timur — Lamongan dan Tjermec; Jawa-Tengah — Sidaredja, Bojolali dan Klaten; Jawa-Barat — Padaherang dan Tasikmalaja; Sum. Utara — Rantau Prapat dan Belawan; Sum. Selatan — Palembang.

Dalam hal kegiatan menggerakkan keuangan menghadapi kongres: Jawa-Timur — Paree dan Suruhwadang; Jawa-Tengah — Ambarawa dan Gunungkidul; Jawa-Barat — Tjimahi dan Tasikmalaja; Sum. Selatan — Tandjung Enim dan Tandjung Radja; Sum. Tengah — Padang Pariaman; Sum. Utara — Medan. Lho Semawe dan Sawit Seberang; Sulawesi — Tondano dan Tompaso.

Aktivist: Jawa-Timur — Nj. Sudiro dari Tjab. Malang dan Sdr. Sri Wulandari dari tjabang Tuban; Jawa-Tengah — Sdr. Kartini dari Tjabang Tjiseru; Jawa-Barat — Ketua tjabang Anjer; Sulawesi — Nj. Tarore Mawengkang

dari tjabang Tompaso; Sum. Selatan — Sdr. Maria Suadi dari Tjabang Palembang merangkap-KDB Sum. Selatan.

Adapun hasil rentjana peluasan keanggotaan djatuh pada KDB Jawa-Tengah.

Penutup.

Tanggal 1 April, djuga bertempat di gedung SBKA diadakan rapat umum untuk menjampaikan putusan² Konggre; yang mendapat perhatian besar sekali.

Kesempatan bagi Tamu² Luar Negeri.

Berhubung dengan adanya Pekan Pertanian di Pasar Minggu, pada tg. 29-3 tamu² luar negeri menindjau Pasar Minggu. Kesan mereka tentang Pekan ini baik. Hanja sadja mereka heran tentang banjakknja barang² luar negeri yang dipertontonkan.

Tanggal 30 Maret bertempat di Djl. Madura 5 diadakan pertemuan ramah tamah dengan wanita² terkemuka di Djakarta. Antara lain hadlir Nj. Sudiro, Nj. Suryadarma, Nj. Iwa Kusuma Sumantri, Nj. Soenarjo, Nj. Soedarman dll.

Tanggal 3 April Saudara² Monica Felton, Rie Lips dan Allison Dickie diterima Presiden diistana.

Beberapa pendapat.

Nj. Salawati Daud: „Bukti² yang telah ditundjukkan Gerwis selama ini dalam memperdjuaangkan kepentingan wanita² dari kalangan buruh dan tani, dan perdjolongan Gerwis untuk kepentingan kemerdekaan nasional yang penuh dan perdamaian dunia, adalah menarik hati. Keadaan kita pada dewasa ini begitu rupa, sehingga seekor andjing bisa makan susu, sedang banjak sekali anak² baji terpaksa mati, karena ibunya tidak punya air susu. Itulah antara lain yang menjebakkan aku terdjun dalam Gerwis”.

Nj. Tarore Mawengkang: „Memang

orang² muda itu selalu mentjari saja, dan saja selalu ditarik². Malahan dlm. pemilihan pengurus jang baru, saja diangkat djadi ketua. Saja datang ke Kongres ini karena ingin membikin panas tjabang Tompasso dengan hasil² jang ditjapai Kongres².

(Nj. Tarore adalah utusan tertua, berumur 67 tahun).

Nj. Tjoa Tjiong Lok: „Dalam Kongres ini kita dapat saling bertukar pikiran dan pengalaman dalam soal² organisasi dan kewanitaan umumnja, jg. sangat penting artinja bagi kemadjuan pergerakan wanita umumnja“.

(Nj. Tjoa adalah ketua Perhimpunan Wanita Tionghoa dan mendjabat Guru Sekolah Menengah di Makasar jang datang ke Kongres sebagai peninjau).

Pertemuan dan rapat² diberbagai tempat.

Rapat², tjeramah dan pertemuan² jang diadakan selama di Indonesia oleh tamu²

Luar Negeri adalah sebagai berikut:

Di Djakarta: bertempat di Podium dikundjungi oleh wakil² organisasi dan perseorangan.

Tjeramah diselenggarakan oleh Mahasiswa tentang Pendidikan di Sovjet Uni bertempat di Aula Universiteit Kedokteran, dan di Adhic Stat dikundjungi oleh orang² terkemuka, dan tentang perburuhan di Sovjet Uni didepan kader² buruh diselenggarakan oleh Sobsi Tjabang Djakarta-Raja.

Disamping itu oleh Lekra Pusat jang dipimpin oleh A.S. Dharta penjair Katherina Sjewiljeva diadakan pertemuan dengan para seniman Ibukota. Jang hadir a.l. sasterawan² Rivai Apin, Sitor Sitomurang, Pramudya Ananta Toer, Achdijat K. Mihardja, Toto Sudarto, Bachtjar, Dolong Djiwapradja, Soboron Aidit, M. R. Dajoh, Sk. Muljadi, M. S.

Ashar, Joebaar Ajoeb, Boejoeng Saleh, dll., pelukis² Henk Ngantung, Alex Wetik, Produtor film Kotot Soekardi dan dari kalangan musik a.l. Dunga, Sudarnoto.

Pertemuan dengan anggota Gerwani dan SBPP di Tandjung Priok.

Selain pertemuan dan rapat² tsb. tamu² djuga mendapat kesempatan menemui Seksi Luar Negeri Parlemen, sedang dari Presiden R.I. mereka mendapat hadiah buku „Sarinah“.

Di Solo: tjeramah digedung Kusumajudan dikundjungi oleh 5000 wanita.

Di Bojotali: rapat umum dikundjungi oleh 15.000 orang wanita dan laki²; para tamu djuga diterima oleh Bupati setempat.

Di Klafen dan Prambanan: rapat umum jang masing² dikundjungi oleh dua dan seribu orang.

Di Jogja: disamping resepsi djuga diadakan tjeramah di Gedung Gadjah Mada jang dikundjungi oleh 1000 undangan dan mahasiswa.

Di Magelang: pertemuan² dengan wakil² organisasi dan para undangan.

Di Wonosari: rapat umum dikundjungi oleh 4000 orang.

Di Surabaya: tjeramah dengan mengundang guru², wakil² djawatan serta ahli pendidik, dan pertemuan dengan wakil² organisasi dan perseorangan terkemuka a.l. Walikota Surabaya.

Di Malang: tjeramah bertempat di gedung Pertemuan Umum dengan kundjungan 1500 orang.

Panitia² penerimaan tamu² Luar Negeri itu, dibeberapa tempat didukung tidak saja oleh Gerwis tetapi djuga oleh organisasi² luar misalnja Pemuda Rakjat, PBS, Pers. Warga Negara Ind. Tionghoa dan Gabungan² organisasi wanita (misalnja di Magelang) dll.

Mereka datang dan



Monica Felton

Monica Felton:

„Waktu saja tiba pertama kali di Kemajoran, dan kemudian mengalami perjalanannya Kongres Gerwis, kesan saja sudah berlainan. Dari pembicara Kongresisten saja mendapat kejakinan bahwa rakyat Indonesia betul² mau bebas dan tjinta damai. Meskipun saja datang dari suatu negara yang begitu berlainan dalam sedjarahnja, dalam iklimnja dan dalam keadaan²-nja, saja tidak akan mengatakan bahwa kita berbitjara dalam bahasa yang berlainan, karena meskipun kata² yang saja utjapakan harus diterjemahkan bagi saudara², bahasa persahabatan sekol² tidak beda bagi semua

rakyat² yang bekerdja bersama bagi kebaikan kaum wanita dimana²”.

A. Kholopova:

„Rakyat Indonesia sangat radjin bekerdja, mempunyai bakat² yang banyak dan tjinta damai. Rakyat Indonesia tentu akan menjapai kehebasannja, jaitu menjadi tuan atas kekajaan alamnja sendiri yang begitu melimpah-limpah, untuk rakyat sendiri.



A. Kholopova

Aku akan mentjeritakan segala apa yang kuketahui dan alami di Indonesia kepada Rakyat Sovjet Uni mengenai bagaimana kajaan² Indonesia, betapa indah alam pemandangan-

nja, dan diatas segala-galannya itu tentang bagaimana beratnja tugas kewadajiban tsb. serta betapa hebatnja perjuangannya yang dilakukan untuk perdamaian dunia.

Negara baru kuat, apabila kaum wanita ikut berjuangan. Perjuangan untuk perdamaian erat sekali hubungannya dengan perjuangan untuk kemerdekaan nasional: dengan tiada perdamaian tidak mungkin ada kemerdekaan nasional. Rakyat Sovjet Uni selalu membantu rakyat² yang berjuangan untuk kemerdekaan nasionalnja, djadi termasuk djuga Indonesia dimana rakyatnja djuga sedang memperjuangkan kemerdekaan nasional yang penuh.

Mereka yang dilahirkan disesuatu negeri harus memiliki negeri itu: mereka yang mendirikan pabrik² harus memiliki pabrik² itu: kaum tani yang mengerdjakan ladang harus memiliki ladang itu dan mereka yg menghasilkan kekajaan harus pula memiliki kekajaan tsb.

n membawa kesan

Sewadjarnejalah apabila perhubungan persaudaraan antara Indonesia dan Soviet Uni lebih dipererat daripada masa yang sudah".

Katherina Shewiljeva:

"Sebagai seorang seniwati aku telah melihat hasil² pekerdjaan yang sangat baik dari kalangan kesenian: aku telah melihat banjak lukisan² yang realistik,



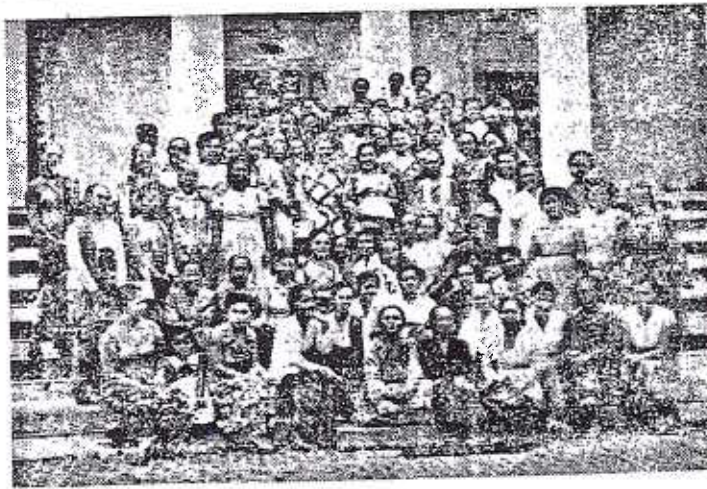
K. Sjewiljeva

sesuai dengan penghidupan rakyat di Indonesia, jaitu lukisan² yang tidak lagi formalistik".

(Katherina telah menggambarkan Indonesia dengan perdoangannya yang ditjiptakannya dalam sebuah sjair bernama: "Bojolali").

Rie Lips:

"Didudukinja Irian Barat oleh Belanda adalah



Sedjenak bergambar bersama Presiden dan Njonja : (Ghs. Muller). Tamu² Luar Negeri, anggota² Panitia dan Kongresiste t.



Rie Lips Odenot

merupakan bahaya yang besar bagi perdamaian dunia. Irian kini merupakan basis kaum imperialis. Tetapi rakyat Belanda yang tjinta damai menentangnja dan mereka itupun berduang bersama-sama rakyat Indonesia untuk membatalkan KMB.

Kaum wanita Belanda berada dipihak Indonesia dalam usahanya mengembalikan Irian Barat. Terbentuknja Masyarakat Pertahanan Eropa (EDC) adalah merupakan pendjajahan kaum fasis dalam bentuk baru. Oleh karena itu bangsa Belanda pada dewasa ini berdampingan dengan bangsa Indonesia untuk menentang pendjajahan, dan mentjapai kemerdekaan nasional dan perdamaian dunia.

Kurang banyak pengetahuan yang sebenarnya tentang keadaan rakyat Indonesia a.l. karena penerangan² pemerintah Belanda yang sangat kurang dan memang berlainan dengan kenyataan. Dari penerangan pemerintah Belanda hanyalah yang didengar bahwa rakyat Indonesia „bodoh dan malas“ sedang buku² yang dibuat oleh pemerintah Belanda hanya mentjeritakan bahwa mereka membuat djalan² kereta api, djalan² raja dan lain², sedang sebenarnya apa yang dikerdjakan oleh mereka itu hanyalah untuk kepentingan mereka sendiri. Mereka membuat ini untuk mengangkut hasil hasil kekajaan Indonesia untuk kepentingan mereka.

Aku berpendapat bahwa rakyat Indonesia tjukup intelegent, bahkan intelegensinja sudah mendjadi pembawaannja.

Disalah sebuah kebun karet aku telah bertjap dengan pengusaha Belanda dan kepadaku ditjeritakan bahwa kemadjuan yang ada pada rakyat Indonesia bukanlah karena pengusaha Belanda itu, tetapi karena tenaga rakyat Indonesia sendiri. Kebohongan

yang disebarkan di Nederland itu adalah sangat besar dan kebohongan itu sekarang masih ada karena mereka masih mau mengembalikan pendjajahan².

Allison Dickie:

„Anggapan pada sebagian rakyat Australia yang mengira bahwa rakyat Indonesia betul masih bodoh dan malas, bukanlah kesalahan rakyat Australia sendiri, melainkan karena penerangan² yang salah. Saja tertarik akan rehabilitasi centrum, rumah² sakit dan sekolah tinggi kedokteran di Surabaya.

Kedatanganku di Indonesia adalah keuanggap sangat penting, karena nanti aku akan dapat mentjeritakan pengalamanku sendiri kepada rakyat Australia.“



Allison Dickie

TUDJUAN DAN KEWADJIBAN „GERWANI“

Sampai sekarang kaum wanita Indonesia masih terus menerus menjadi korban penghisapan dan diskriminasi yang melewati batas.

Sebagai buruh dan pegawai, kaum wanita menerima upah yang rendah sekali. Selain itu, untuk pekerjaan yang sama dengan kaum laki-laki kaum wanita menerima upah yang lebih rendah. Perbedaan upah antara kaum wanita dan laki-laki untuk pekerjaan yang sama hanya merupakan tambahannya sumber keuntungan bagi kaum penghisap.

Kesengsaraan kaum wanita sebagai ibu yang bekerja adalah lebih besar lagi, karena perlindungan kerja sangat kurang, bantuan tidak ada untuk pemeliharaan anak-anak, seperti penitipan bayi, tempat untuk bermain anak-anak, penitipan anak-anak sesudah waktu sekolah dan sebagainya. Dengan demikian hak-hak bekerja bagi kaum ibu menjadi terbatas sekali.

Wanita muda yang telah berhasil mendapat pendidikan yang pantas tidak selalu mendapat pekerjaan atau penghargaan sesuai dengan kependaiannya.

Dalam perkawinan kaum wanita tidak mendapat jaminan hak yang sama dengan kaum laki-laki dalam hubungan dengan anak dan keluarga, hak-hak waris dan pertajaraan. Malahan kawin paksa dan perkawinan anak-anak masih meradjalela terutama didesa-desa.

Penghidupan yang sukar bagi kaum wanita Indonesia tidak bisa dipisahkan dari upah kaum buruh umumnya yang sangat rendah, dari penghidupan kaum tani yang melarat karena tindasan sisa-sisa feodalisme, dan dari penghidupan pedagang-pedagang kecil yang mengalami bekunja modal dan semakin merosotnya kekuatan-membeli rakyat pada umumnya. Semua itu menjebakkan kesehatan dan pendidikan anak-anak menjadi sangat terlantar, hingga tidak mempunyai hari depan yang baik.

Kenyataan sekarang menunjukkan, bahwa penderitaan kaum wanita bukannya makin berkurang, tetapi malahan makin bertambah, sedjalan dengan makin merosotnya tingkat hidup rakyat pada umumnya dan dengan meradjalelanya gangguan keamanan oleh gerombolan teroris.

Semuanya ini adalah disebabkan karena kedudukan Indonesia yang masih sebagai negeri setengah djadjaan dan setengah feodal. Ini adalah akibat persetudjuan KMB yang telah memulihkan kekuasaan kaum pendjadjah atas perusahaan² industri, perdagangan dan keuangan, seperti: bank, pabrik, sentral listrik, pengangkutan, perkebunan dan sebagainya.

Dengan persetudjuan KMB kaum tani menjadi tetap tidak mempunyai atau kekurangan tanah, karena baik tuan-tanah asing maupun tuan-tanah Indonesia kembali menguasai sebagian besar dari tanah yang subur dan yang bisa dikerdjakan. Djuga dengan persetudjuan KMB, kaum pendjadjah telah meninggalkan gerombolan³ pengatjau

bersendjata yang terus-menerus membakar desa-desa dan membunuh kaum tani, sehingga beribu-ribu kaum tani terpaksa melarikan diri ke kota², dimana mereka hidup terlantar.

Dengan demikian teranglah bahwa perjoangan kaum wanita untuk hak-hak dan perbaikan nasibnya sendiri adalah merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari perjoangan seluruh Rakyat Indonesia untuk mentjapai Indonesia yang merdeka penuh demokratis, makmur dan maju. Perjoangan kaum wanita untuk kepentingan sehari-hari yang nampaknya kecil dan remeh adalah yang sebenarnya dapat memberikan kesadaran berorganisasi dan kesadaran akan kekuatan sendiri untuk lebih membulatkan persatuan kaum wanita. Dalam memperjoangkan kepentingan² dan hak-haknya sendiri yang khusus, kaum wanita selalu berkepentingan untuk bekerja sama dengan organisasi buruh, organisasi tani dan organisasi² yang demokratis lainnya. Kaum wanita berkepentingan untuk selalu memperjoangkan bersama-sama tuntutan kaum buruh untuk kenaikan upah dan tuntutan kaum tani untuk turunkan sewa tanah, hapus sisa-sisa kebiasaan dan kewajiban² feodal dan tuntutan untuk mendapat tanah.

Karena perjoangan untuk perbaikan nasib, untuk kemajuan kebudayaan, untuk hak-hak kaum wanita dan kebahagiaan anak-anak tidak bisa dipisahkan dari pada demokrasi dan perdamaian dunia, maka kaum wanita juga berkepentingan sepenuhnya untuk bersama-sama memperjoangkan hak-hak demokrasi dan perdamaian dunia.

Kaum wanita sangat berkepentingan dengan perdamaian, sebab merekalah dalam tiap-tiap peperangan yang paling menderita dan menjadi korban peperangan dan teror. Oleh karena itu kaum wanita selalu berjoang dengan sungguh-sungguh membela perdamaian. Selama perang dunia ke-II, kaum wanita dengan sepenuh jiwa dan kepawiraan berjoang menentang fasisme. Dalam tahun-tahun yang sukar itu kaum wanita membuktikan kebesannya akan tanggung jawab terhadap tanah air, terhadap rakyat dan umat manusia. Segera sesudah perang dunia ke-II, yaitu dalam revolusi 1945 — 1948, kaum wanita Indonesia — tua dan muda — mengambil bagian yang gagah berani disemua lapangan disamping kaum laki-laki.

Untuk mewujudkan tujuan kaum wanita seperti tersebut diatas, maka didirikanlah GERAKAN WANITA INDONESIA SEDAR (GERWIS) pada tanggal 4 Djuni 1950 sebagai peleburan dari pada organisasi-organisasi wanita :

1. Rupindo Semarang ; 2. Istri Sedar Surabaya ; 3. Istri Sedar Bandung ; 4. Gerakan Wanita Kediri ; 5. Perjoangan Putri Republik Indonesia di Pasuruan dan 6. Wanita Madura, — dan sekarang dilandjutkan oleh GERWANI, setelah terjadinya peleburan dari berbagai organisasi istri buruh Kereta Api dan Persatuan Wanita Indonesia (PERWIN) yang berpusat di Manado.

Untuk menjamin terlaksananya dasar demokrasi, maka organisasi GERWANI disusun setjara demokratis sehingga bisa mewujudkan hubungan dan persatuan yang erat antara badan pimpinan yang diatas dengan yang dibawahnya, antara pimpinan dengan anggota dan persatuan antara anggota dengan anggota. Dengan demikian organisasi GERWANI merupakan satu kekuatan yang bulat.

GERWANI mewarisi tradisi perjoangan yang perwira dari kaum wanita Indonesia yang dipelopori oleh R. A. Kartini. Selain memiliki sifat-sifat nasional yang patriotik, GERWANI juga memiliki solidaritet internasional yang dalam. Atas dasar inilah

GERWANI masuk dalam satu barisan dengan kaum wanita diseluruh dunia dalam GABUNGAN WANITA DEMOKRATIS SEDUNIA (GWDS — WIDF), yang ber-djoang untuk perdamaian, hak-hak wanita, kebahagiaan anak-anak dan keselamatan umat manusia pada umumnja.

GERWANI berseru kepada seluruh kaum wanita Indonesia supaya bersatu padu mewujudkan satu front dalam perdjongan untuk membela hak-hak wanita, hak-hak anak-anak, untuk hapusnja sisa-sisa feodalisme, untuk mentjapai kemerdekaan nasional yang penuh dan perdamaian dunia yang abadi.



**SUSUNAN
DEWAN PIMPINAN PUSAT HARIAN
GERAKAN WANITA INDONESIA
„GERWANI“**



Ketua : *[Signature]*
Wk. Ketua I
Wk. Ketua II
Sekretaris-Umum :
Wakil Sekretaris-Umum :
Seksi Organisasi :
 " Penerangan
 " Pendidikan
 " Hak² Wanita :
 " Pembelaan Anak² :
 " Perbendaharaan :

Nj. Oemi Sardjono
" Soeharti *[Signature]*
" Moedigdio
" S. Asijah
" Dermi
Nj. Soewarti
" Kartinah
" Moedigdio
" Parjani
" Mawarni

**ANGGOTA-ANGGOTA
DEWAN PIMPINAN PUSAT PLENO
GERAKAN WANITA INDONESIA
„GERWANI”**

**

1. Sdr. Kartinah	(Djawa-Barat)
2. „ Francisca Fangiday	(„)
3. „ Dedeh	(„)
4. „ Mawarni	(„)
5. „ Tanti	(„)
6. „ Nj. Hanafi	(„)
7. „ Nj. Mudigdio	(„)
8. „ Soeharti	(Djawa-Tengah)
9. „ Soendari	(„)
10. „ Nj. Hadiwinoto	(„)
11. „ Muljani	(„)
12. „ Nj. D. Soesanto	(„)
13. „ Soepiah	(„)
14. „ Soelami	(Djawa-Timur)
15. „ Koendajatoen	(„)
16. „ Nj. Diro	(„)
17. „ Soetiah	(„)
18. „ S. K. Trimurti	(P.B. GERWIS)
19. „ Oemi Sardjono	(„)
20. „ Soewarti	(„)
21. „ Parjani	(„)
22. „ Sri Tohir	(„)
23. „ Darmini	(„)
24. „ S. Asijah	(„)
25. „ Juswati	(Sumatra)
26. „ Maria	(„)
27. „ Roesmani	(„)
28. „ Nuraini	(„)
29. „ Rabajani	(„)
30. „ Chalisah	(„)
31. „ Nurleila	(„)
32. „ Nj. Salawati Daud	(Sulawesi)
33. „ Lenie	(„)
34. „ Sumampow Rompas	(„)
35. „ Soemarlien	(Kalimantan)

non-party 1954.

PERATURAN DASAR „GERWANI”

Bab I

NAMA, SIFAT DAN TEMPAT KEDUDUKAN

Pasal 1:

Organisasi ini bernama : GERAKAN WANITA INDONESIA disingkat GERWANI. *Gerwani* adalah perubahan dari Gerwis setelah terjdadi peleburan dari berbagai organisasi² isteri buruh kereta api dan Persatuan Wanita Indonesia (Perwin) yang berpusat di Manado.

Gerwani adalah organisasi pendidikan dan perdjongan, bersifat nonpartij dan berkedudukan dimana Dewan Pimpinan Pusat berada.

Bab II

BENDERA, LAMBANG dan LAGU

Pasal 2:

Utuk meneguhkan semangat perdjongan dan semangat persatuan dikalangan kaum wanita, maka *Gerwani* mempunyai bendera, lambang dan lagu sebagai berikut:

- a. Bendera *Gerwani* berwarna biru dengan lambang melati dengan ukuran 2 berbanding 3.
- b. Lambang *Gerwani* adalah melati.
- c. Lagu : Mars *Gerwani*.

Bab III

KEANGGOTAAN

Pasal 3:

Jang dapat diterima menjadi anggota ialah setiap wanita warga-negara Indonesia jang berumur 16 tahun keatas jang menyetujui Peraturan Dasar dan program *Gerwani*, dengan tidak membeda-bedakan aliran politik, agama dan suku bangsa dan masuknja sebagai anggota atas dasar sukarela.

Pasal 4 :

Hak-hak anggota Gerwani ialah :

- a. Mengajukan usul², keterangan² dan kritik² untuk kemajuan organisasi kepada segenap badan² pimpinan Gerwani dari bawah sampai keatas.
- b. Memilih dan dipilih.

Pasal 5 :

Kewajiban anggota Gerwani ialah :

- a. Mentaati Peraturan Dasar, Program dan putusan² organisasi.
- b. Membayar uang pangkal, iuran, mengikuti rapat², kursus² dan pertemuan² serta memahami dan meluaskan penerbitan² Gerwani.
- c. Mendiskusikan pelaksanaan putusan² organisasi dan ikut setjara aktif dalam menjalankannya.
- d. Memberi laporan tertentu tentang keadaan Gerwani didaerahnya masing-masing dan ikut aktif mengusahakan bertambahnya anggota serta meluasnya perkembangan Gerwani.

Membership fee
1 fee
d meeting
Ber +

Pasal 6 :

Gerwani memberi tanda penghargaan kepada tiap² anggota dan badan² pimpinan yang telah menjalankan tugas organisasi dengan sebaik-baiknya atau yang telah mentjiptakan sesuatu untuk kemajuan dan kepentingan perdojoangan kaum wanita.

Pasal 7 :

Tindakan disiplin dikenakan kepada semua anggota dengan tidak membeda-bedakan kedudukan dalam organisasi, yang melanggar ketentuan² organisasi sebagai berikut :

- a. Tidak mentaati Peraturan Dasar, program dan putusan² organisasi.
 - b. Melakukan tindakan dan perbuatan yang merugikan organisasi dan Rakyat.
 - c. Tidak membayar iuran selama 3 bulan berturut-turut dengan tidak ada alasan yang dapat dibenarkan.
- Tindakan disiplin ini berupa peringatan atau pemetjatan.

Pasal 8 :

Pemetjatan anggota harus diputuskan oleh rapat anggota dimana anggota tersebut tergabung dan diberi kesempatan membela diri; putusan hanya berlaku setelah disahkan oleh Dewan Pimpinan Tjabang. Dalam keadaan khusus Badan Pimpinan diatas Ranting dapat mengambil tindakan untuk memetjat anggota, tetapi tindakan sematjam itu baru berlaku sesudah mendapat persetujuan dari Badan Pimpinan yang langsung diatasnya.

Pemberhentian dari Badan Pimpinan dan pemetjatan sebagai anggota dari seorang anggota Badan Pimpinan harus diputuskan oleh rapat pleno Badan Pimpinan yang bersangkutan dengan $\frac{2}{3}$ jumlah suara yang berhak memutuskan.

Pasal 9 :

Keanggotaan berhenti karena :

- a. Meninggal dunia
- b. Permintaan sendiri
- c. Dipetjat.

Bab IV

SUSUNAN ORGANISASI

Pasal 10 :

Dasar² pokok susunan organisasi *Gerwani* adalah sebagai berikut :

- a. Semua Badan Pimpinan dari bawah sampai keatas dipilih setjara demokratis.
- b. Semua Badan Pimpinan dalam waktu⁸ yang tertentu memberi laporan dan pertanggung jawaban kepada Badan yang memilihnja.
- c. Tiap anggota tunduk dan menjalankan semua putusan organisasi. Jumlah suara tersekit tunduk kepada jumlah suara terbanyak dan organisasi bawahan tunduk kepada organisasi diatasnja.

Pasal 11 :

Organisasi *Gerwani* didirikan atas dasar pembagian daerah atau tjabang² produksi.

Organisasi yang mengatur pekerjaan *Gerwani* disesuatu daerah tertentu adalah Badan tertinggi dari semua organisasi² *Gerwani* dalam daerah itu.

Organisasi yang mengatur pekerjaan *Gerwani* disesuatu tjabang produksi adalah Badan tertinggi dari semua organisasi *Gerwani* dalam tjabang produksi itu.

Pasal 12 :

Semua Badan Pimpinan dari berbagai tingkat dipilih setjara tertulis atau setjara lisan dengan djaminan bahwa pemilih berhak mengritik, mengusulkan penghapusan tjalon² atau mengadakan tjalon² baru.

Pasal 13 :

Semua Badan Pimpinan atau orang² yang bertanggung-jawab baru boleh memberi keterangan atau pernyataan kepada umum yang merupakan sikap organisasi mengenai masalah² prinsipil yang bersifat nasional dan internasional, setelah ada ketetapan-ketentuan atau putusan² dari Dewan Pimpinan Pusat *Gerwani*.

Pasal 14 :

- a. Untuk menyadakan pembagian pekerjaan yang praktis, Dewan Pimpinan *Gerwani* mulai dari Anak Tjabang sampai ke Dewan Daerah mengadakan bagian², sedang di Dewan Pimpinan Pusat mengadakan seksi², disesuaikan dengan keadaan untuk

mengurus berbagai lapangan pekerjaan *Gerwani*, misalnya membentuk bagian² atau seksi² organisasi, penerangan dan pendidikan, pembelaan² hak² wanita, pembelaan hak² kanak², perbendaharaan dll. Juga Dewan Pimpinan *Gerwani* bisa membentuk komisi² yang dibutuhkan (komisi redaksi — komisi verifikasi dll.)

Tiap² seksi atau bagian dipimpin oleh seorang kepala, dan seorang kepala bisa merangkap mengurus beberapa seksi atau bagian disesuaikan dengan kebutuhan dan tenaga yang ada. Pembagian pekerjaan diantara Seksi² atau Bagian² ditentukan oleh Dewan² Pimpinan yang bersangkutan. Kewajiban Seksi atau Bagian adalah sebagai pembantu Sekretariat Dewan Pimpinan yang bersangkutan.

- b. Untuk menjangkau atau mendiskusikan putusan² yang penting dari organisasi *Gerwani* yang lebih tinggi, atau untuk meninjau kembali atau merentjanakan pekerjaan, setiap organisasi *Gerwani* dapat mengadakan berbagai macam rapat² dengan kader atau dengan anggota²nja yang aktif.
- c. Untuk kepentingan dan kemajuan organisasi, tiap² tingkat Badan sesuai dengan kekuasaan masing² dapat mengadakan dan menarik kembali perwakilan organisasi dalam badan² lain yang harus ditentukan dan dipilih setjara demokratis.

Pasal 15 :

Susunan organisasi *Gerwani* adalah sebagai berikut :

- a. Untuk seluruh Indonesia ada Kongres Nasional *Gerwani*, Dewan Pimpinan Pusat *Gerwani* dan Konferensi Nasional *Gerwani*.
- b. Untuk tiap Provinsi ada organisasi Daerah *Gerwani*, Konferensi Daerah *Gerwani* dan Dewan Pimpinan Daerah *Gerwani*.
- c. Untuk Ibu Kota R.I. (Jakarta-Raja) ada organisasi Daerah *Gerwani* Jakarta Raja, Konferensi Daerah *Gerwani* Jakarta-Raja dan Dewan Pimpinan Daerah *Gerwani* Jakarta-Raja yang kedudukannya sama dengan Dewan Pimpinan Daerah.
- d. Untuk Kabupaten dan Kota-besar ada Tjabang *Gerwani*, Kongres Tjabang *Gerwani*, Konferensi Tjabang *Gerwani*, dan Dewan Pimpinan Tjabang *Gerwani*.
- e. Untuk Ketjamatan dan Kota-ketjil ada Anak Tjabang *Gerwani*, Konferensi Anak Tjabang *Gerwani* dan Dewan Pimpinan Anak Tjabang *Gerwani*.
- f. Untuk desa (kelurahan), pabrik, tambang, perusahaan, kantor ada Ranting *Gerwani*, rapat anggota *Gerwani*, dan Dewan Pimpinan Ranting *Gerwani* atau Ranting Besar *Gerwani*, konferensi Ranting Besar dan Dewan Pimpinan Ranting Besar *Gerwani*.

Ranting dibagi dalam kelompok² yang terdiri dari sedikit-dikitnja 5 orang yang tempat tinggal atau pekerjaannya berdekatan.

Pasal 16 :

Organisasi *Gerwani* yang baru didirikan harus dapat pengesahan dari organisasi *Gerwani* yang lebih tinggi didaerah mana ia termasuk.

Bab V

KONGRES NASIONAL

Pasal 17 :

Kongres Nasional adalah kekuasaan tertinggi dari seluruh organisasi *Gerwani*, diadakan tiap 3 tahun sekali, diselenggarakan oleh Dewan Pimpinan Pusat, dikunjungi oleh utusan¹ yang dipilih dalam Kongres Tjabang.

Dalam keadaan luar biasa Kongres Nasional dapat dipertcepat atau ditunda atas permintaan lebih dari separo jumlah anggota atau atas putusan Dewan Pimpinan Pusat Pleno.

Pasal 18 :

Kongres Nasional adalah sah, jika dikunjungi oleh utusan² yang mewakili lebih dari separo jumlah anggota.

Tiap putusan adalah sah, jika disetujui oleh lebih dari separo jumlah suara yang hadir.

Pasal 19 :

Djumlah utusan dan peninjau untuk Kongres Nasional serta tjara³ mengatur pemulihannya ditentukan oleh Dewan Pimpinan Pusat.

Pasal 20 :

Kewajiban dan kekuasaan Kongres Nasional adalah sebagai berikut :

- a. Menerima, mendiskusikan dan mengesahkan laporan⁴ yang diberikan oleh Dewan Pimpinan Pusat.
- b. Menjusun dan merubah Peraturan Dasar.
- c. Menetapkan jumlah anggota Dewan Pimpinan Pusat Pleno.
- d. Memilih anggota Dewan Pimpinan Pusat Pleno.

Bab VI

DEWAN PIMPINAN PUSAT

Pasal 21 :

Dewan Pimpinan Pusat Pleno *Gerwani* adalah kekuasaan tertinggi dalam waktu antara dua Kongres Nasional.

Sidang Dewan Pimpinan Pusat Pleno diadakan setiap 6 bulan sekali. Dalam keadaan luar biasa Sidang Dewan Pimpinan Pusat Pleno dapat dipertcepat atau ditunda atas permintaan lebih dari separo jumlah anggota Dewan Pimpinan Pusat Pleno atau atas putusan Dewan Pimpinan Pusat Harian.

Pasal 22 :

Sidang Dewan Pimpinan Pusat Pleno adalah sah, jika dikundungi oleh lebih dari separo jumlah anggota Dewan Pimpinan Pusat Pleno, dan tiap putusan adalah sah, jika disetujui oleh lebih dari separo jumlah suara yang hadir.

Pasal 23 :

Hak dan kewajiban sidang Dewan Pimpinan Pusat Pleno ialah :

- a. Menerima, mendiskusikan dan mengesahkan laporan yang diberikan oleh Dewan Pimpinan Pusat Harian.
- b. Menetapkan ketentuan² umum dan program kerja mengenai masalah² organisasi, hak² wanita, pembelaan kanak², penerangan dan pendidikan, mengatur hubungan kerjasama dengan organisasi wanita lainnya, serta kerjasama dengan organisasi² demokratis lainnya.
- c. Mengesahkan anggaran belanda yang direntanakan oleh Dewan Pimpinan Pusat Harian.
- d. Menetapkan dan mengangkat dari antara tjalon² yang tidak memenuhi quorum pemilihan anggota Dewan Pimpinan Pusat Pleno pada Kongres yang lalu untuk mengganti anggota² Dewan Pimpinan Pusat Pleno yang berhenti.
- e. Memilih Dewan Pimpinan Pusat Harian diantara anggota² Dewan Pimpinan Pusat Pleno yang terdiri dari seorang Ketua, Wakil Ketua I, Wakil Ketua II, Sekretaris Umum, Wakil Sekretaris Umum, dan Kepala² Seksi.

Pasal 24 :

Ketua dan Wakil² Ketua Dewan Pimpinan Pusat Harian merangkap menjadi Ketua dan Wakil² Ketua Dewan Pimpinan Pusat Pleno dan Sekretariat Dewan Pimpinan Pusat.

Pasal 25 :

Dewan Pimpinan Pusat Harian melaksanakan kekuasaan Dewan Pimpinan Pusat Pleno diantara dua sidang Dewan Pimpinan Pusat Pleno.

Pasal 26 :

Sidang Dewan Pimpinan Pusat Harian diadakan sedikitnya 1 bulan sekali ; sidang dianggap sah jika dikundungi oleh lebih dari separo jumlah anggota Dewan Pimpinan Pusat Harian ; tiap² putusan adalah sah jika disetujui oleh lebih dari separo jumlah suara yang hadir.

Pasal 27 :

Kewajiban dan kekuasaan Dewan Pimpinan Pusat Harian adalah sebagai berikut:

- a. Membantu dan mengontrol badan² pimpinan bawahannya dalam melaksanakan

putusan² Kongres Gerwani.

- b. Merentjanakan anggaran belandja untuk disahkan oleh Dewan Pimpinan Pusat Pleno.
- c. Mempersiapkan sidang² Dewan Pimpinan Pusat Pleno dan Konferensi Nasional.
- d. Membentuk komisi² untuk menyelesaikan sesuatu pekerdjaan; mengadakan rapat² dengan Dewan Pimpinan Daerah, Dewan Pimpinan T'jabang dan aktivis² organisasi yang dianggap perlu.
- e. Memberi petunjuk dan tugas, serta memimpin kegiatan² anggota² Dewan Pimpinan Pusat Pleno, yang tidak masuk dalam susunan Dewan Pimpinan Pusat Harian.

Pasal 28 :

Pekerdjaan sehari-hari Dewan Pimpinan Pusat Harian dilaksanakan oleh Sekretariat Dewan Pimpinan Pusat, yang terdiri sedikit-dikitnja dari Ketua, Wakil² Ketua, Sekretaris Umum dan Wakil Sekretaris Umum.

Untuk mengadakan pembagian pekerdjaan yang praktis, Dewan Pimpinan Pusat Harian dapat membentuk Seksi² untuk mengurus berbagai lapangan pekerdjaan, jaitu :

a. Seksi Pembelaan Hak² Wanita :

Berkewajiban membantu Sekretariat dalam memetjahkan pembelaan terhadap hak² wanita dalam lapangan politik, ekonomi dan civil.

b. Seksi Pembelaan Kanak² :

Berkewajiban membantu Sekretariat dalam memetjahkan pembelaan terhadap hak² kanak² dan meluaskan Panitia Pembelaan Kanak².

c. Seksi Organisasi :

Berkewajiban mengatur lantjarnya hubungan antara organisasi satu dengan lainnja, mempertimbangkan kepada sekretariat adanya seleksi, promosi dan mutasi kader, mempeladjar² sjarat² mengatur dan memimpin aksi, dan mengurus pendaftaran keanggotaan.

d. Seksi Penerangan dan Pendidikan :

Berkewajiban melaksanakan keputusan Sekretariat untuk mengurus penerbitan, mengadakan kampanye dan mempopulairkan soal² gerakan wanita nasional dan internasional, mengumpulkan, mempeladjar² dan membikin terdjemahan atau kesimpulan² bahan² yang penting bagi gerakan wanita di Indonesia, menjelenggarakan kursus², pemberantasan buta huruf dll.

e. Seksi Perbendaharaan :

Berkewajiban membantu Sekretariat dalam merentjanakan anggaran belandja, mengurus pemasukan uang pangkal dan iuran, inventaris, merentjanakan adanya usaha² produktif untuk mentjukupi beaja Dewan Pimpinan Pusat.

Pasal 29 :

Hak dan kewajiban Sekretariat Dewan Pimpinan Pusat ialah :

- a. Memimpin dan mengontrol lantjarnya pekerjaan² Seksi².
- b. Mengesahkan rentjana² kerja seksi² dan mempersiapkan sidang Dewan Pimpinan Pusat Harian.
- c. Menetapkan salah seorang anggota Dewan Pimpinan Pusat Harian sebagai kepala administrasi Sekretariat Dewan Pimpinan Pusat.
- d. Mengangkat dan mengesahkan anggota² staf daripada Seksi² dan staf administrasi atas usul Kepala Seksi masing² dan Kepala Administrasi.

Bab VII

KONFERENSI NASIONAL

Pasal 30 :

Konferensi Nasional adalah Badan Kontrol dan pendorong untuk menjempurnakan pekerjaan organisasi mengenai soal² yang umum atau khusus diselenggarakan dan dipimpin oleh Dewan Pimpinan Pusat dan dikundungi oleh utusan² yang dipilih oleh Dewan Pimpinan Daerah Pleno.

Dalam keadaan luar biasa Konferensi Nasional bisa dipertjepat atau ditunda atas permintaan lebih dari separo jumlah Daerah atau atas putusan Dewan Pimpinan Pusat.

Pasal 31 :

Konferensi Nasional adalah sjah, djika dikundungi oleh utusan² yang mewakili lebih dari separo jumlah Daerah dan tiap² putusan adalah sjah djika disetujui oleh lebih dari separo jumlah yang hadir.

Djumlah utusan untuk Konferensi Nasional ditentukan oleh Dewan Pimpinan Pusat.

Pasal 32 :

Hak dan kewajiban Konferensi Nasional ialah :

- a. Mengontrol pekerjaan Dewan Pimpinan Pusat Pleno mengenai anggaran belandja dan pelaksanaan putusan² Kongres Nasional.
- b. Mengambil resolusi² tentang organisasi dan lain²nja yang dianggap perlu.

Pasal 33 :

Putusan² Konferensi Nasional harus disjahkan lebih dahulu oleh Dewan Pimpinan Pusat sebelum dilaksanakan.

Bab VIII
DEWAN PIMPINAN DAERAH

Pasal 34 :

Organisasi Daerah *Gerwani* berkewajiban memimpin dan mengkoordinasi kegiatan perjuangan *Gerwani* di daerah Provinsi.

Pasal 35 :

Konferensi Daerah *Gerwani* adalah kekuasaan tertinggi *Gerwani* di daerah Provinsi, diadakan tiap 2 tahun sekali, diselenggarakan oleh Dewan Pimpinan Daerah dan dikunjungi oleh utusan^a yang dipilih oleh Dewan Pimpinan Tjabang Pleno.

Dalam keadaan luar biasa Konferensi Daerah dapat dipertjepat atau ditunda atas permintaan lebih dari separo jumlah Tjabang atau atas putusan Dewan Pimpinan Daerah.

Konferensi Daerah dianggap sah, jika dikunjungi oleh utusan² yang mewakili lebih dari separo jumlah Tjabang dan tiap² putusan adalah sah jika disetujui oleh lebih dari separo jumlah suara yang hadir.

Pasal 36 :

Djumlah utusan ke Konferensi Daerah ditetapkan oleh Dewan Pimpinan Daerah.

Pasal 37 :

Kewajiban dan kekuasaan Konferensi Daerah ialah :

- a. Menerima, mendiskusikan dan mengesahkan laporan Dewan Pimpinan Daerah Pleno.
- b. Membitjarkan pelaksanaan putusan^a Kongres Nasional, disesuaikan dengan keadaan Daerahnya.
- c. Memilih dan menetapkan anggota² Dewan Pimpinan Daerah Pleno.

Pasal 38 :

Dewan Pimpinan Daerah Pleno adalah kekuasaan tertinggi dalam waktu antara dua Konferensi Daerah.

Sidang Dewan Pimpinan Daerah Pleno diadakan 6 bulan sekali.

Dalam keadaan luar biasa sidang Dewan Pimpinan Daerah Pleno dapat dipertjepat atau ditunda atas permintaan lebih dari separo jumlah anggota Dewan Pimpinan Daerah Pleno, atau atas putusan Dewan Pimpinan Daerah Harian.

Sidang Dewan Pimpinan Daerah Pleno dianggap sah, jika dikunjungi oleh lebih dari separo jumlah anggota Dewan Pimpinan Daerah Pleno ; dan tiap² putusan adalah sah jika disetujui oleh lebih dari jumlah suara yang hadir.

Pasal 39 :

Kewajiban dan kekuasaan Dewan Pimpinan Daerah Pleno ialah :

- a. Menerima, mendiskusikan dan mengesahkan laporan yang diberikan oleh Dewan Pimpinan Daerah Harian.
- b. Mengesahkan anggaran belandja yang direntjanakan oleh Dewan Pimpinan Daerah Harian.
- c. Menetapkan dan mengangkat diantara tjalon² yang tidak memenuhi quorum pemilihan anggota Dewan Pimpinan Daerah Pleno dalam Konferensi Daerah yang lalu untuk mengganti anggota² Dewan Pimpinan Daerah Pleno yang berhenti.
- d. Memilih Dewan Pimpinan Daerah Harian terdiri dari : Ketua, Sekretaris dan kepala² bagian disesuaikan menurut keperluan.

Pasal 40 :

Dewan Pimpinan Daerah Harian melaksanakan kekuasaan Dewan Pimpinan Daerah Pleno diantara dua sidang Dewan Pimpinan Daerah Pleno.

Sidang Dewan Pimpinan Daerah Harian diadakan sedikitnja sebulan sekali ; sidang dianggap sah djika dikundjungi oleh lebih dari separo djumlah anggota Dewan Pimpinan Daerah Harian ; tiap² putusan adalah sah, djika disetujui oleh lebih dari separo djumlah suara yang hadir.

Pasal 41 :

Hak dan kewajiban Dewan Pimpinan Daerah Harian ialah :

- a. Mendjalankan putusan² Dewan Pimpinan Pusat Pleno dan Konferensi Daerah.
- b. Menetapkan sikap terhadap semua masalah yang dihadapi didaerah Provinsi.
- c. Mengkoordinasi dan memimpin kegiatan Tjabang² didaerahnja serta menjempurnakan djalannja organisasi.

Pasal 42 :

Sekretariat Dewan Pimpinan Daerah terdiri dari : Ketua, Sekretaris dan salah seorang Kepala Bagian, melaksanakan pekerjaan sehari-hari Dewan Pimpinan Daerah Harian dan mempersiapkan sidang² Dewan Pimpinan Daerah Harian.

Ketua Dewan Pimpinan Daerah Harian merangkap menjadi Ketua Dewan Pimpinan Daerah Pleno.

Bab IX
TJABANG

Pasal 43 :

Tjabang dibentuk ditiap kabupaten atau Kota Besar ; Tjabang adalah sah djika sedikitnja terbentuk 2 ranting ditiap Ketjamatan dan meliputi 4 daerah Ketjamatan atau yang setingkat dengan itu.

Pasal 44 :

Kongres Tjabang adalah kekuasaan tertinggi dari organisasi *Gerwani* dalam daerah Tjabang, diadakan setahun sekali — diselenggarakan oleh Dewan Pimpinan Tjabang.

Kongres Tjabang dan sidang²nya dianggap sah, jika dikundungi oleh utusan¹ yang mewakili lebih dari separo jumlah anggota dan tiap putusan adalah sah, jika disetujui oleh lebih dari separo jumlah suara yang hadir.

Pasal 45 :

Djumlah utusan dan peninjau untuk Kongres Tjabang serta tjara mengatur pemilihan¹nya ditentukan oleh Dewan Pimpinan Tjabang.

Pasal 46 :

Kewajiban dan kekuasaan Kongres Tjabang ialah :

- a. Menerima, mendiskusikan dan mengesahkan laporan pekerjaan Dewan Pimpinan Tjabang.
- b. Mendiskusikan pelaksanaan putusan² Kongres Nasional dan Konferensi Daerah disesuaikan dengan keadaan daerah Tjabang.
- c. Memilih utusan¹ untuk Kongres Nasional.
- d. Memilih dan menetapkan anggota¹ Dewan Pimpinan Tjabang Pleno.

Pasal 47 :

Dewan Pimpinan Tjabang Pleno adalah kekuasaan tertinggi dalam waktu antara dua Kongres Tjabang. Sidang Dewan Pimpinan Tjabang Pleno diadakan tiga bulan sekali dan diselenggarakan oleh Dewan Pimpinan Tjabang Harian.

Dalam keadaan luar biasa sidang Dewan Pimpinan Tjabang Pleno dapat dipercepat atau ditunda atas permintaan lebih dari separo jumlah anggota Dewan Pimpinan Tjabang Pleno dan tiap² putusan adalah sah jika disetujui oleh lebih dari separo jumlah suara yang hadir.

Pasal 48 :

Kewajiban dan kekuasaan Dewan Pimpinan Tjabang Pleno ialah :

- a. Menerima, mendiskusikan dan mengesahkan laporan yang diberikan oleh Dewan Pimpinan Tjabang Harian.
- b. Mengesahkan Anggaran belandja yang direntjanakan oleh Dewan Pimpinan Tjabang Harian.
- c. Menetapkan dan mengangkat dari antara tjalon³ yang tidak memenuhi quorum pemilihan anggota Dewan Pimpinan Tjabang Pleno pada Kongres Tjabang yang lalu, untuk mengganti anggota² Dewan Pimpinan Tjabang Pleno yang berhenti.
- d. Memilih Dewan Pimpinan Tjabang Harian yang terdiri dari : Ketua, Sekretaris, Kepala¹ Bagian yang jumlahnya disesuaikan menurut keperluan.

Pasal 49 :

Dewan Pimpinan Tjabang Harian melaksanakan kekuasaan Dewan Pimpinan Tjabang Pleno diantara dua sidang Dewan Pimpinan Tjabang Pleno.

Sidang Dewan Pimpinan Tjabang Harian diadakan satu bulan sekali : sidang dianggap sah jika dikundungi oleh lebih dari separo jumlah anggota Dewan Pimpinan Tjabang Harian dan tiap putusan adalah sah, jika disetujui oleh lebih dari separo jumlah suara yang hadir.

Pasal 50 :

Hak dan kewajiban Dewan Pimpinan Tjabang Harian ialah :

- a. Mendjalankan putusan Badan Pimpinan atasan, putusan Kongres Tjabang dan Dewan Pimpinan Tjabang Pleno.
- b. Mengkoordinasi aksi kaum wanita.
- c. Memberi petunjuk, mengatur dan memimpin kegiatan anggota.
- d. Menjusun laporan periodik untuk badan pimpinan atasan.
- e. Menjiapkan laporan dan anggaran belanda untuk Dewan Pimpinan Tjabang Pleno ; menjelenggarakan sidang Dewan Pimpinan Tjabang Pleno.

Pekerjaan sehari-hari Dewan Pimpinan Tjabang Harian dipimpin oleh Sekretaris Dewan Pimpinan Tjabang yang terdiri dari Ketua, Sekretaris dan salah seorang Kepala Bagian.

Pasal 51 :

Konferensi Tjabang adalah badan kontrol dan pendorong untuk menjempurnakan pekerjaan organisasi mengenai soal yang umum atau khusus diselenggarakan dan dipimpin oleh Dewan Pimpinan Tjabang : diadakan 6 bulan sekali dan dikundungi oleh utusan yang dipilih oleh Konferensi Anak Tjabang.

Dalam keadaan luar biasa konferensi Tjabang dapat dipertcepat atau ditunda atas permintaan lebih dari separo jumlah Anak Tjabang dan tiap putusan adalah sah, jika disetujui oleh lebih dari separo jumlah suara yang hadir.

Putusan Konferensi Tjabang harus disahkan lebih dulu oleh Dewan Pimpinan Tjabang sebelum dilaksanakan.

Bab X

ANAK TJABANG

Pasal 52 :

Anak Tjabang Gerwani berkewajiban memimpin dan mengkoordinasi kegiatan perjuangan Gerwani didaerah Ketjamatan atau Kota ketjil.

Anak Tjabang adalah sah jika sedikit-dikitnya mempunyai 2 ranting.

Pasal 53 :

Konferensi anak Tjabang adalah kekuasaan tertinggi dari organisasi *Gerwani* di daerah Ketjamatan atau kota ketjil ; diadakan tiap 6 bulan sekali, diselenggarakan oleh Dewan Pimpinan Anak Tjabang dan dikundungi oleh utusan² yang dipilih oleh rapat anggota Ranting.

Konferensi Anak Tjabang adalah sjah, djika dikundungi oleh utusan² yang mewakili lebih separo dari djumlah Ranting. Dan tiap putusan adalah sjah, djika disetujui oleh lebih dari separo djumlah yang hadir.

Pasal 54 :

Djumlah utusan dan penindjau untuk konferensi Anak Tjabang serta tjara mengatur pemilihannya ditentukan oleh pimpinan Anak Tjabang.

Kewadajiban dan kekuasaan konferensi Anak Tjabang ialah :

- a. Menerima, mendiskusikan dan mensjahkan laporan pimpinan Anak Tjabang.
- b. Membitjarkan pelaksanaan putusan² Kongres Tjabang dan badan² Pimpinan lainnya, disesuaikan dengan keadaan daerahnya.
- d. Memilih utusan² untuk konferensi Tjabang.
- e. Memilih dan menetapkan anggota Pimpinan Anak Tjabang.

Pasal 55 :

Pimpinan Anak Tjabang melaksanakan kekuasaan konferensi Anak Tjabang diantara dua Konferensi Anak Tjabang.

Sidang Pimpinan Anak Tjabang diadakan 2 minggu sekali. Sidang adalah sjah djika dikundungi oleh lebih dari separo djumlah anggota Pimpinan Anak Tjabang dan tiap putusan adalah sjah, djika disetujui oleh lebih dari separo djumlah suara yang hadir.

Pasal 56 :

Hak dan kewajiban Pimpinan Anak Tjabang ialah :

- a. Mendjalankan putusan² Dewan Pimpinan Tjabang. Kongres Tjabang. Konferensi Anak Tjabang, dan badan² Pimpinan Atasan lainnya.
- b. Mengkoordinasi dan memimpin kegiatan Ranting², serta menjempurnakan djalannya organisasi.
- c. Menjusun laporan periodik untuk Dewan Pimpinan Tjabang.
- d. Menjajikan laporan untuk konferensi Anak Tjabang dan menjelenggarakan konferensi-konferensi Anak Tjabang.

Pasal 57 :

Pimpinan Anak Tjabang terdiri dari Ketua, Sekretaris dan Kepala² Bagian menurut keperluan daerahnya.

Ketua merangkap mendjadi Ketua Konferensi Anak Tjabang.

Bab XI RANTING

Pasal 58 :

Organisasi basis *Gerwani* ialah Ranting *Gerwani* yang diadakan menurut tempat tinggal atau tempat kerja. Dalam suatu Desa (kelurahan), pabrik, tambang, perusahaan atau kantor dimana terdapat 5 atau lebih anggota *Gerwani*, diorganisasi satu Ranting *Gerwani*. Kalau disitu terdapat kurang dari 5 anggota *Gerwani*, anggota tersebut harus menggabungkan diri dalam Ranting *Gerwani* yang terdekat.

Ranting *Gerwani* harus disahkan oleh Dewan Pimpinan Tjbang.

Pasal 59 :

Didalam Ranting *Gerwani* dimana terdapat banyak anggota harus dibentuk kelompok-kelompok yang terdiri dari sedikit-dikitnya 5 orang menurut tempat tinggal atau tempat pekerjaan. Masing² kelompok memilih seorang Kepala Kelompok dan kalau perlu seorang wakil Kepala.

Disatu Daerah tempat tinggal atau tempat kerja dimana terdapat anggota *Gerwani* lebih dari 100, bisa dibentuk Ranting besar *Gerwani*.

Dibawah Ranting besar *Gerwani* ada anak² Ranting *Gerwani*, yang diorganisasi menurut lingkungan tempat tinggal atau lingkungan tempat kerja.

Ranting besar *Gerwani* mempunyai kedudukan yang sama seperti Ranting biasa dari *Gerwani*.

Pasal 60 :

Kewajiban² Ranting *Gerwani* adalah sebagai berikut :

- a. Mendjalankan propaganda dan pekerjaan mengorganisasi kalangan massa wanita untuk mendjelaskan pendirian *Gerwani* dan putusan² organisasi *Gerwani* yang lebih tinggi.
- b. Mengorganisasi massa wanita untuk memecahkan masalah² mereka sendiri.
- c. Menarik anggota baru, mengumpulkan uang pangkal, mengumpulkan uang iuran *Gerwani*, mendidik anggota *Gerwani* dan mengorganisasi pelajaran² mereka.

Pasal 61 :

- a. Rapat anggota Ranting adalah kekuasaan tertinggi dalam daerah Ranting ; diadakan sedikitnya 3 bulan sekali atau atas putusan Dewan Pimpinan Ranting dan dikundjungi oleh segenap anggota dan bukan anggota sebagai peninjau ; ketentuan mengenai peninjau ditetapkan oleh Dewan Pimpinan Ranting.
- b. Rapat anggota adalah sah jika dikundjungi oleh lebih dari separo jumlah anggota ; dan tiap putusan adalah sah jika disetujui oleh lebih dari separo jumlah suara yang hadir.

- c. Rapat anggota memilih Dewan Pimpinan Ranting untuk melakukan pekerjaan harian dan terdiri dari seorang Ketua, Sekretaris, dan seorang kepala bagian.
- d. Dewan Pimpinan Ranting dipilih untuk waktu 6 bulan sampai 1 tahun.
- e. Dewan Pimpinan Ranting Besar dipilih oleh Konferensi Ranting Besar yang dihadiri oleh utusan² dari Dewan Pimpinan Anak² Ranting untuk waktu 6 bulan sampai 1 tahun.

Bab XII

PERBENDAHARAAN

Pasal 62 :

Perbendaharaan *Gerwani* didapat dari :

- a. Uang pangkal yang berjumlah 1 rupiah
- b. Uang iuran sebesar Rp. 0.25
- c. Bantuan sukarela dari anggota
- d. Hasil² dari usaha produktif
- e. Penjokong² tetap (donateurs)
- f. Pendapat² lainnya yang sah dan tidak mengikat

Pasal 63 :

Dewan Pimpinan Daerah mendapat 90% dari pendapatan uang Pangkal, iuran dan pendapat² lainnya setiap bulannya untuk keperluan² kas Dewan Pimpinan Daerah, Dewan Pimpinan Tj. abang, Dewan Pimpinan Anak Tj. abang dan Dewan Pimpinan Ranting. keperluan keuangan untuk Dewan Pimp. Tj. b., Dewan Pimp. anak Tj. abang, Dewan Pimp. Ranting, diatur oleh Dewan Pimpinan Daerah.

Sisa yang 10% dikirim oleh Dewan Pimpinan Daerah ke Dewan Pimpinan Pusat.

Bab XIII

LAIN-LAIN

Pasal 64 :

Ketentuan² yang belum masuk dalam peraturan Dasar akan diatur dan ditempatkan dalam Peraturan² khusus dan Tata Tertib, yang dikeluarkan oleh Dewan Pimpinan Pusat Harian.

Disahkan oleh Kongres Gerwis Ke-II
di Djakarta pada tanggal 25-31-III-54

RESOLUSI

1. Mengenai undang² Perkawinan

Setelah mengadakan pertukar-fikiran yang mendalam mengenai nasib wanita dalam perkawinan pada waktu sekarang ini. — misalnja pertjeralan sewenang-wenang yang mengakibatkan telantarnya penghidupan anak-anak, perkawinan anak-anak, kawin-paksa dsb. menjatakan :

Menderak kepada Pemerintah segera dikeluarkannja Undang² Perkawinan yang demokratis dan berlaku untuk seluruh Indonesia — yang pada prinsipnja mendjamin persamaan hak sepenuhnya antara wanita dan laki-laki mengenai soal perkawinan, pertjerian dan hubungan dengan keluarga dan anak.

Selanjutnja Kongres menjerukan dan mengadjak semua wanita untuk bersamasama memperdjoangkan Undang² Perkawinan tsb. sebagai salah satu bagian dari penghargaan terhadap hak-hak wanita.

2. Mengenai Pemilihan Umum

Setelah mengadakan pertukaran-fikiran mengenai Pemilihan Umum. — menjatakan sambutannja yang hangat terhadap ketegasan Program Kabinet Ali-Wongso yang akan melaksanakan pemilihan umum pada tahun 1955 jad.

Seterusnja Kongres berpendapat, bahwa masalah Pemilihan Umum adalah masalah yang sangat penting bagi Rakjat Indonesia karena merupakan suatu langkah yang tepat bagi pembentukan Dewan Perwakilan Rakjat dan Konstituante yang demokratis.

Berdasarkan hal-hal tsb. diatas, maka Kongres menjatakan sbb. :

1. Membenarkan sikap GERWANI bahwa sebagai massa organisasi tidak turut serta menjalonkan Wakil-wakilnja untuk menjaga persatuan organisasi.
2. Membenarkan pendirian GERWANI untuk aktif mengambil bagian dalam pembentukan Panitia² Penyelenggara Pemilihan Umum di Pusat dan Daerah².

Mengingat pentingnja Pemilihan Umum tersebut, maka Kongres menjerukan dan mengadjak anggota-anggota chususnja, kaum wanita Indonesia umumnja untuk mengambil bagian yang aktif dalam Pemilihan Umum jad. setjara sungguh-sungguh dengan djalan mendaftarkan diri sebagai pemilih dan mempergunakan hak-pilihnja untuk memilih tjalon-tjaloo Partai² dan golongan-golongan demokratis yang benar-benar sanggup memperdjoangkan kepentingan wanita, anak-anak dan rakjat umumnja.

3. Mengenai Hak-hak Demokrasi

Setelah mempersoalkan dengan mendalam tindakan-tindakan pembatasan hak-hak demokrasi —, menjatakan sbb. :

1. Adanja larangan-larangan demonstrasi, kesukaran-kesukaran mendapatkan persetujuan dalam mengadakan rapat-rapat, permintaan daftar-daftar anggota dan riwayat hidup para pimpinan organisasi massa, — dihadirinja rapat-rapat intern organisasi oleh pihak D.P.K.N. dll. yang terdjadi diberbagai daerah, — adalah bertentangan dengan Undang* sementara R.I. yang mendjamin hak-hak demokrasi bagi segenap warga negara.
2. Kedjadian-kedjadian yang sekarang masih berdjalan jaitu adanja penahanan-penahanan dan hukuman-hukuman terhadap para aktivis-aktivis organisasi buruh yang mendjalankan aksi-aksi membela nasib kaum buruh/kaum tani merupakan tindakan-tindakan yang memberi keuntungan bagi kaum modal besar asing.

Mengingat akan hal-hal tersebut diatas maka Kongres Gerwis ke-II memutuskan :

1. Memprotes keras terhadap tindakan-tindakan yang didjalankan oleh alat-alat pemerintah di daerah-daerah tersebut yang merupakan antjaman terhadap hak-hak demokrasi.
2. Mengharap kebidjaksanaan Pemerintah Pusat untuk mengambil tindakan terhadap alat-alatnja, sesuai dengan politik Pemerintah Kabinet Ali-Wongso yang pada dasarnya mempunjai program untuk mengembangkan hak-hak demokrasi.

4. Mengenai Gangguan-gangguan Keamanan

Setelah mengikuti laporan-laporan Tjabang² bahwa sampai kini didaerah-daerah masih meradjalela gangguan-gangguan keamanan dalam bentuk perampokan-perampokan dan pembunuhan-pembunuhan yang dilakukan oleh gerombolan-gerombolan teror DI — TII dll.

Gangguan-gangguan keamanan tsb. sangat menggelisahkan kehidupan kaum wanita dan Rakjat Indonesia umumnya karena menimbulkan penderitaan-penderitaan yang amat berat, misalnja : pengungsian-pengungsian, kehilangan harta-benda serta mata-pentjaharian kefuarga, terlantarnja pendidikan anak-anak, bertambahnja djumlah pengangguran.

Mengingat hal-hal tersebut, maka KONGRES GERWIS KE-II yang diadakan di Djakarta menjatakan sbb. :

1. Menjambut dengan hangat tindakan Pemerintah yang tegas terhadap komplotan-komplotan Belanda anti-Republik yang bersarang di Indonesia dan njata-njata telah mempunjai hubungan dengan DI-TII dsb. yang melakukan teror terhadap Rakjat.

2. Mengharap seterusnya agar Pemerintah tidak ragu-ragu dalam menjalankan pengguluogan komplotan Belanda anti-Republik tsb. serta pembasmian terus-menerus terhadap gerombolan-gerombolan DI-TII yang sangat merugikan kehidupan Rakyat Indonesia.

5. Mengenai pertjobaan Bom Zat Air

Setelah mempersoalkan aktiviteit kaum wanita dalam gerakan membela perdamaian dan menentang persiapan perang yang sekarang ini sedang giat dilakukan diberbagai negeri, menjatakan sbb.:

aktiviteit kaum wanita dalam gerakan membela perdamaian dan menentang persiapan perang yang sekarang ini sedang giat dilakukan diberbagai negeri, menjatakan sbb.:

Kaum Ibu dan wanita Indonesia dengan penuh kekhawatiran dan kegelisahan mengikuti peristiwa-peristiwa dan berita-berita tentang pertjobaan bom zat air.

Pertjobaan ini ternyata telah mengakibatkan luka-luka nelajan-nelajan Djepang yang sedang menjari ikan dilautan Pasifik karena terkena bahan radio aktif akibat pertjobaan bom zat air tersebut.

Kedjadian ini sekali lagi memperingatkan pada setiap orang pentjinta perdamaian, bahwa sekarang ini sedang giat dilakukan persiapan-persiapan perang baru. Djuga kenjataan ini menundjukkan, bahwa kemadjuan tehnik dalam negara-negara tertentu tidak dipergunakan untuk peradaban dan kesedjahteraan kemanusiaan, tetapi sebaliknya untuk menghantjurnjaka setjara besar-besaran.

KONGRES menjerukan kepada para sardjana ilmu pengetahuan, sardjana-sardjana hukum, doktor-doktor, sasterawan, seniman dan semua kaum Ibu dan wanita untuk bersama-sama menjiptakan kekuatan perdamaian yang besar guna menjelamatkan kemanusiaan dari bahaya yang mengerikan.

6. Protes terhadap PBB yang akan mengeluarkan wakil² GWDS dalam Komisi hak² Wanita dalam Dewan Sosial Ekonomi dari PBB.

Setelah mendengar pendjelasan utusan Gabungan Wanita Demokratis Sedunia, bahwa Persatuan Bangsa-bangsa berusaha akan mengeluarkan GWDS dari Komisi Hak² Wanita dalam Dewan Sosial Ekonomi dari PBB, disebabkan aktiviteit² GWDS tentang pengiriman Komisi penjelidikan ke Korea dan menentang perang kuman karena sikap GWDS dalam membela hak² wanita dan anak² terutama dinegara-negara djadjaan dan setengah djadjaan yang selalu dianggap bertentangan dengan keputusan² komisi tsb., kaum wanita Indonesia mengikuti dengan sangat gelisah terhadap tindakan² PBB tsb. yang makin lama makin djauh meninggalkan piagam PBB.

Dengan akan dikeluarkannya wakil² GWDS dari keanggotaan tsb., berarti kaum wanita seluruh dunia akan kehilangan hak suaranya dan ini adalah suatu penghinaan yang besar dan suatu diskriminasi yang terang-terangan terhadap kaum wanita.

Terhadap tindakan Komisi PBB itu, kongres menyatakan protes sekeras-kerasnya dan menuntut tetapnya keanggotaan GWDS dalam Komisi Hak² Wanita dalam Dewan Sosial Ekonomi dari PBB.

7. Tentang Konsolidasi Organisasi.

Menarik pengalaman² bekerja selama 2 tahun dalam aktivitas organisasi yang telah diujatakan dalam laporan umum P.B. Gerwis, maka terdapat beberapa kelemahan² yang perlu diperbaiki untuk suksesnya pekerjaan dihari-hari yang akan datang.

Berkenaan dengan hal tersebut diatas, maka kongres Gerwis setelah mempersoalkan masalah² itu dengan mendalam, memutuskan untuk mengadakan konsolidasi organisasi dengan jalan :

1. menjelenggarakan pendidikan kader yang praktis untuk aktivis² organisasi. (2½ djuta) sampai kongres jad.
2. mengusahakan perluasan keanggotaan dengan djumlah 30 × lipat keanggotaan sekarang.
3. memperbaiki administrasi.
4. mengintensivir keuangan dengan memperbesar kerajinan untuk penarikan iuran dan lain² usaha yang produktif.
5. meluaskan penerangan untuk popularisasi langkah² perdjangan sehari-hari, dengan adanya penerbitan majalah dan lain-lain lektuur bagi kesadaran anggota.

Semua usaha tersebut perlu dikerdjakan dengan setjara berrentjana dan hal ini sangat berguna bagi perkembangan Gerwani dalam menjapai tjita² menuju kemerdekaan nasional yang penuh, pembelaan hak² wanita, kebahagiaan anak-anak dan perdamaian.

Kongres berseru kepada segenap anggota² dan aktivis² organisasi untuk mempertinggi pengetahuan, memperbaiki tjara kerdja kolektif dan mengatasi segala kesulitan-kesulitan dengan militansi yang besar.

8. KERDJA - SAMA

KONGRES GERWIS KE-II, yang dilangsungkan pada tanggal 25 — 31 Maret 1954 di Djakarta, yang dikunjungi oleh 349 utusan², peninjau dan tamau² yang mewakili ber-djuta² massa wanita buruh, tani, kaum Ibu dan wanita muda, — setelah ber-sama² membitjarkan keadaan dan penghidupan se-hari² kaum wanita Indonesia, — merasakan dengan sungguh² perlunya mempererat kerdja-sama antara berbagai organisasi wanita — dengan tidak memandang perbedaan politik, kepertajaan agama atau kedudukannya dalam masyarakat.

Kerdja-sama ini selanjutnya merupakan usaha yang nyata kearah persatuan yang luas dari kaum wanita Indonesia dalam aksi² bersama membela hak² wanita dan ke-bahagiaan anak² — sebagai sumbangan terhadap perdoangan untuk mentjapai Indonesia yang merdeka-penuh.

Tuntutan² berikut ini adalah kepentingan yang vital bagi sebagian besar kaum wanita, dan karenanya perlu segera dilaksanakan sesuai dengan hak² mereka yang sudah diakui dalam Undang²:

1. Segera dikeluarkannya Undang² Perkawinan yang demokratis berlaku untuk seluruh Indonesia — yang mendjamin persamaan hak² wanita dan laki² dalam soal perkawinan, pertjeraan, hak-waris, hubungan keluarga dan perlindungan terhadap Ibu dan anak.
2. Ditambahnja anggaran-belandja untuk kesehatan untuk memungkinkan pembangunan klinik² bersalin, konsultasi² biro Ibu dan anak, balai² pengobatan dan memperbanyak djumlah bidan agar dengan demikian mendjamin kesedjahteraan Ibu dan anak² baik di kota² maupun di desa².
3. Ditambahnja anggaran-belandja untuk pendidikan — untuk memungkinkan pembangunan rumah² sekolah baru, dan lebih-lebih mempergiat pembrantasan buta-huruf.
4. Adanja djaminan sosial bagi semua wanita yang bekerdja sebagai pelaksanaan Undang² Kerdja 1948 dan Peraturan² Pemerintah yang melindungi semua wanita yang bekerdja.
5. Supaja Pemerintah benar² melakukan politik bebas yang mentjegah timbulnja perang dunia baru sebagai djaminan untuk kemerdekaan yang penuh bagi Indonesia.

Djakarta, 31 Maret 1954

PRESIDIUM

KONGRES GERWIS KE-II

MEMORANDUM

GABUNGAN WANITA DEMOKRATIS SEDUNIA (W.I.D.F.) ingin meminta perhatian dari Sidang ke-8 Komisi Kedudukan Wanita akan pertemuan di Kopenhagen (Denmark) pada bulan Juni 1953 ialah KONGRES WANITA SEDUNIA yang mendiskusikan keadaan wanita disemua negeri dan menerima suatu „Deklarasi Hak” Wanita — yang mentjerminkan kepentingan vital dari wanita diseluruh dunia.

Kongres Kopenhagen adalah perwakilan yang sewadjarja dari wanita diseluruh pelosok dunia: 1.990 delegasi, tamu-tamu dan peninjau-peninjau dari 70 negara dari semua continent — 26 negara-negara di Eropa, 19 negara-negara di Amerika, 17 negara-negara di Asia, 3 negara-negara dari Australia dan Pasifik dan 5 di Afrika mengambil bagian dalam pertimbangan Kongres.

Bagian terbesar dari delegasi telah dipilih melalui rapat-rapat penting dari wanita, dan mewakili golongan-golongan sosial dan jabatan yang bermacam-macam sekali. Pekerdja-pekerdja industri, tani, pekerdja-pekerdja kantor, guru-guru, sardjana-sardjana tehnik, sardjana-sardjana hukum, dokter-dokter, wanita-wanita pengusaha (business women), managers dan wanita rumah tangga berkumpul bersama-sama selama 5 hari.

500 diantara mereka adalah Ibu dengan beberapa anak, 30 adalah anggota-anggota parlemen atau Menteri-Menteri dari berbagai negeri, termasuk Mrs. Annie Mascarene — anggota parlemen India, Mrs. Sylvi Killikki Kilpi dari Finlandia, Mrs. Nao-Nakato dari parlemen Djepang, Mrs. Maria Maddalena Rexi, anggota Parlemen Italia dan juga perseorangan terkemuka dalam aktiviteitja membela hak-hak wanita, Mrs. Jessie Street wakil dari Australia pada Sidang-Sidang yang lampau dari Komisi Kedudukan Wanita, Mrs. Tahira Mazhar dari Pakistan, Mrs. Ceta Nabaraoui dari Mesir, Mrs. Monica Whately — pemimpin dari „Six Point Group” satu organisasi wanita di Inggris, Mrs. Andree Marty Coppras seorang djurnalis Perancis dan masih banyak lagi.

Diantara mereka yang ikut ke Kongres terdapat wanita-wanita dari berbagai kepercayaan: Protestant, Katolik, Islam, Brahma dan berbagai pandangan politik: sosial-demokrat, sosialis, komunis, radikal, liberal dsb.

Pengikut-pengikut Kongres dari negara-negara termasuk anggota dari berbagai organisasi wanita nasional dan internasional seperti misalnja: Perkumpulan Koperasi Wanita Internasional, Perserikatan Internasional untuk Hak sama dan pertanggunganjawab sama, Liga Internasional untuk perdamaian dan kemerdekaan, Dewan Dunia dari Perserikatan Wanita Muda Kristen, Federasi Wanita Australia, Federasi Wanita Djepang yang meliputi 36 bermacam-macam organisasi dsb. Sebagian besar anggota-anggota delegasi negara-negara itu meliputi wakil-wakil dari bermacam-macam Sarekat-Buruh.

Pengikut-pengikut dalam Kongres menunjukkan dalam pidato-pidatonya, yang didasarkan pada kenyataan akan kenyataan-kenyataan dan bermacam-macam tjontoh.

bahwa sekalipun berdjuta-djuta wanita — melalui pekerdjaannya —, mentjiptakan nilai-nilai kebendaan dan kedjiwaan untuk kemanusiaan, — mereka adalah korban diskriminasi di banjak negeri mengenai hak-haknja dalam lapangan ekonomi, politik dan civil dan di daerah* trusteeship dan daerah* tergantung hak-hak mereka sangat terbatas, — dan malahan — seringkali tidak mempunyai hak apa-apa.

Dibanjak negeri, wanita jang bekerdja menerima upah lebih rendah dari laki-laki untuk pekerdjaan jang sama; seringkali hak-hak wanita jang sudah kawin diantjam: wanita adalah jang pertama-tama dipetjat dan pertama-tama jang memperbesar pengangguran. Berdjuta-djuta wanita tidak mendapat gaji selama tjuti baik sebelum atau sesudah melahirkan anak, tidak ada jumlah penitipan-baji atau penitipan-kanak* jang mentjukupi.

Hak-hak wanita untuk pendidikan umum dan pendidikan jabatan seringkali terbatas; mereka tidak memiliki hak civil jang sama dengan laki-laki, dan hak mereka untuk menduduki jabatan-jabatan administrasi dan civil terbatas.

Kongres dengan rasa cawatir memperhatikan bahwa persiapan perang terus-menerus mengakibatkan djeleknja keadaan ekonomi rakyat jang bekerdja dan membikin penghidupan wanita mendjadi lebih berat.

Dalam Deklarasi Hak* wanita jang diterima dengan suara bulat dalam Kongres, — tuntutan-tuntutan pokok dibawah ini telah diformulasi jang timbul dari keadaan wanita pada waktu sekarang.

„Hak-hak berikut ini harus diakui bagi semua wanita, dengan tidak memandang warnanja, kebangsaannya dan kedudukannya dalam masjarakat:

- Hak untuk bekerdja.
- Hak untuk memilih setjara bebas jabatan atau usaha.
- Hak untuk memasuki semua jabatan-jabatan administratif dan jabatan-jabatan umum, kemungkinan jang sama untuk promosi dalam semua lapang pekerdjaan.
- Upah sama untuk pekerdjaan jang sama.
- Hak sama untuk mendapat djaminan sosial.
- Hak sama untuk mendapat perlindungan Pemerintah terhadap Ibu dan Anak.
- Tjuti sebelum dan sesudah melahirkan dengan upah penuh, — adanya rumah-rumah bersalin jang tjukup, klinik-klinik kesedjahteraan Ibu dan anak, penitipan baji dan penitipan kanak-kanak, baik dikota-kota maupun diluar kota atau dipusat-pusat industri.
- Pemberian hak sama baik kepada pekerdja-pekerdja industri maupun pekerdja-pekerdja tani mengenai upahnya, tindakan-tindakan djaminan dalam pekerdjaannya dan perlindungan terhadap Ibu dan anak.
- Hak bagi wanita tani untuk memiliki tanah dan hasil buminja.
- Hak untuk pendidikan jang penuh dan pendidikan keachlian.
- Hak untuk memilih dan dipilih dalam semua badan-badan pemerintahan dengan tiada batas-batas dan diskriminasi.
- Hak sama jang njata dengan laki-laki mengenai hak-milik, perkawinan dan anak*.
- Hak untuk berkumpul dan melakukan aktiviteit seluas-luasnja untuk organisasi-organisasi wanita demokratis dan hak untuk turut serta dalam organisasi lainnya.

Hak-hak ini seharusnya dijamin dalam Undang⁹ dan mentjiptakan syarat-syarat yang diperlukan untuk pelaksanaannya.

Djuga sangat penting untuk meningkatkan standard hidup yang umum dari Rakyat untuk meluaskan perumahan dan mengadakan djaminan-djaminan sosial.

Langkah-langkah ini mungkin dilakukan dengan jalan mengurangi beaja-beaja perang, dan dipergunakan untuk keperluan hidup dan rumah tangga yang bahagia dalam dunia dimana perdamaian terdjamin.

Deklarasi Hak² wanita ini yang menyatakan keinginan yang sesungguhnya dan harapan dari berdjuta-djuta wanita dan kaum Ibu diseluruh dunia telah disambut dengan entusiasmo dimana-mana.

Dibanjak negeri, kampanye untuk menjokong Deklarasi ini sedang dilakukan. Dalam rapat-rapat besar atau ketjil dan dalam pertemuan-pertemuan atau konferensi-konferensi nasional, wanita dengan suara bulat menyetujui Deklarasi ini; tanda-tangan mereka kumpulkan, dan petisi-petisi serta delegasi-delegasi telah dikirim pada Pemerintah yang menuntut supaya Deklarasi itu dilaksanakan.

Sekalipun ada piagam PBB dan keputusan-keputusan dari sidang umum yang menganggap perlunya memberikan hak sama untuk wanita dan laki-laki, — adalah mengetjewakan sekali kenyataanja, bahwa hingga sekarang ini tidak satupun dari andjuran-andjuran mengenai masalah prinsip dari persamaan itu yang dikerdjakan dalam tingkat internasional.

Dengan demikian, Komisi Kedudukan Wanita tidak dapat mengabaikan begitu saja tuntutan berdjuta-djuta wanita dan harus sungguh-sungguh menjokong Deklarasi ini.

GABUNGAN WANITA DEMOKRATIS SEDUNIA (W.I.D.F.) atas nama 140 djuta wanita dari 66 negara. — dengan sungguh-sungguh minta pada pengundjung-pengundjung Sidang ke-8 dari Komisi, Wakil² bangsa² — anggota dari PBB untuk mendiskusikan sebagai satu hal yang urgent, fasal-fasal dari Deklarasi Hak² Wanita yang sesuai dengan atjara yang akhirnya diterima untuk Sidang ke-8 dari Komisi Kedudukan Wanita dari PBB, terutama: hak untuk mendjamin pekerjaan, upah sama untuk pekerjaan sama, terbukanya setiap jabatan administrasi dan jabatan umum, kesempatan yang sama untuk perkembangan dalam segala lapang pekerjaan, hak dari wanita tani untuk memiliki tanah dan menikmati hasilnya, hak sama untuk djaminan sosial, hak untuk mendapat perlindungan pemerintah bagi Ibu dan anak, pemberian hak politik yang sama kepada wanita dan laki-laki djuga didaerah-daerah trusteeship dan daerah-daerah tergantung.

Kita djuga minta agar semua masalah-masalah lainnya yang ditjantumkan dalam Deklarasi mendapat perhatian, agar dengan demikian dapat diadakan pertimbangan-pertimbangan apabila program keputusan Sidang ke-8 dari Komisi dikerdjakan.



Tjatatatan penindjauan

A. Kolopova, Tatiana Gorinova dan Katherina Schwiljeva (Sovjet Uini) Rie Lips (Nederland) dan Allison Dicky (Australia) tanggal 5 April berada di Solo. Mereka mengadakan penindjauan di beberapa objek al. di perusahaan batik, perkebunan Batudjamus dan perusahaan teh Kemuning.

Djuga mereka berkunjung kemakam pahlawan, kemudian mengunjungi museum konservatori, dan rehabilitasi centrum.

Hari Sabtu tanggal 6 April mereka menudju Jogja dan selama 4 hari berada disini mereka mengunjungi daerah Gunung Kidul, keradjinan perak di Kotagede, Universiteit Negeri Gadjah Mada dan beberapa objek lainnya.

Pada tanggal 13 April perdjalanannya diteruskan ke Djawa Timur. Sebelum perdjalanannya dimulai, terlebih dahulu dilakukan perpi-

sahan di gedung Wei Kung Sbe, Jogja.

Kemudian semua menudju kesetasiun Tugu, dari mana para tamu itu dengan kereta api meninggalkan kota Jogja.

Madiun. Di setiap stasiun besar kereta api berhenti sebentar. Setiap waktu kereta api berhenti, para tamu dan pengikutnya menengok keluar. Halaman stasiun penuh manusia. Njanjian disertai teriakan seru ramai dan lambaian karangan bunga.

Ngandjuk. Ratusan manusia menunggu. Kepala stasiun melontjat masuk kereta. Atas nama penduduk ia minta dengan sangat supaya para tamu sudah keluar sebentar. Rakjat ingin menjampai secepatnya isi hatinya yang dinjatkan dalam sebuah tanda mata yang sederhana.

Kertosono dan Modjokerto. Djuga disini tamu disambut oleh ratusan rakjat.

Surabaya Gubeng. Bukan ratusan tetapi ribuan rakjat laki² dan wanita yang berdujun² menjambut. Objek² yang ditindjau di Surabaya adalah di pabrik² Gelas, rokok dan sabun, fakultat Kedokteran, rumah sakit Simpang, SGKP dan rumah rakjat yang terlantar di Dupak Bangunredjo.

Tanggal 19 April, penindjauan terakhir dilakukan ke Bandung. Kedatangannya di stasiun Bandung dengan kereta api pagi dari Djakarta disambut oleh ratusan wanita dan banjak djuga dari berbagai organisasi pelajar, buruh dan perseorangan.

Tamu² tersebut dengan melalui barisan penambut yang mengutjapkan kata² selamat datang membalas sambutan² dengan hangat. Mereka kembali dengan naik mobil sambil menindjau beberapa daerah perkebunan di daerah Tjandjur.

KETERANGAN GAMBAR DEPAN

Dari atas kebawah :

- | | |
|------------|---|
| No. 1 | — Anggota Panitia Penyelenggara Sdr. Sri Tohir dan Kartinah. Dibelakang PB lama dan tamu ² . |
| No. 2 kiri | — Waktu pemberian tanda penghargaan. Mereka yang menerima berdjajar berdiri di depan podium. |
| kanan | — Pemandangan selama Kongres. Para utusan dari 143 tjabang. |
| No. 3 | — Presidium yang memimpin Kongres. Gilirannya jatuh pada sdr. Asijah. |
| No. 4 kiri | — Selama kongres berdjalan, para utusan yang membawa anak dapat menitipkannya di ruang Kesehatan. |
| kanan | — Anggota Verifikasi Komisi sedang giat bekerdja. |

Selamat berkongres :

LIU PING
Djl. Angke 115/5 Djakarta-Kota.

SOEDARSONO SBKP Tjab.
Djl. Katedral 2 Djakarta.

AKID
Sarbumami Tjb. Djakarta.

Indonesia Promoting Corporation

General Importers - Exporters & Comm. Agents

CABLE ADDRESS: PROMOTOR DJAKARTA
18 PASAR PISANG — PHONE KOTA
P.O.-BOX 1051. DJAKARTA INDONESIA

BANKERS:
BANK NEGARA
BANK OF CHINA
NED. TRADING SOCIETY
O.C.B.C.